ANALISIS PERSEPSI DAN PREFERENSI DOSEN FEBI IAIN KOTA BUKITINGGI MENGENAI MERGER BANK SYARIAH INDONESIA

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)

Oleh:

Rizki Ananda

NIM. 3318172

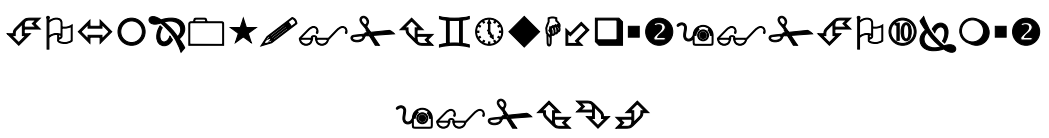
JURUSAN PERBANKAN SYARIAH (S1)

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BUKITTINGGI

2021

KATA PENGANTAR



Alhamdulillahirabbil'alamin. Puji syukur penulis ucapkan kehadirat AllahSWT, yang telah senantiasa melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada penulis, sehingga penulis telah dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul **"ANALISIS PERSEPSI DAN PRFERENSI DOSEN FEBI IAIN KOTA BUKITINGGI MENGENAI MERGER BANK SYARIAH INDONESIA".** Kemudian shalawat beriringan salam senantiasa kita mohonkan kepada-Nya agar selalu tercurah kepada junjungan kita, Nabi Muhammad SAW yang telah menyampaikan risalah-Nya kepada kita sehingga menjadikan kita menjadi manusia beradab dan berilmu pengetahuan.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis menghadapi berbagai macam halangan dan rintangan.Namun, penulisan skripsi ini dapat penulis selesaikan berkat bantuan dan bimbingan dengan penuh ketulusan dan keikhlasan dari beberapa pihak. Izinkanlah penulis menuangkan dalam bentuk ucapan terimakasih kepada :

1. Rasa terima kasih yang tak terhingga pertama sekali penulis ucapkan kepada, Ayahanda **ERIZON** dan Ibunda **TETI HASNA** yang telah membesarkan penulis dengan penuh kasih sayang, yang telah berjuang dan berkorban untuk memberikan yang terbaik, perhatian dan cinta kasih sayang yang tak pernah habis. Setiap untaian doa yang beliau panjatkan

merupakan sumber kekuatan bagi ananda untuk menjalani hidup dan mencapai masa depan.

2. Terima kasih kepada kakakku**RAFIKA OKTAVIONTI**, dan **adikku M. IBNU RISYAD** dan **SEPTRIARI ARAISA PUTRI** yang mewarnai hariku, duniaku yang sangat aku cintai. Terima kasih atas dukungannya dan hiburannya yang diberikan kepada penulis selama penyelesaian skripsi ini.
3. Ibu **Prof. Ridha Ahida, M.Hum** selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi, Bapak **Dr. Iiz Izmuddin**, MA selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam dan selaku dosen Pembimbing Akademik (PA) serta Ibu **Sandra Dewi, SE, MM** selaku Ketua program studi Perbankan Syariah beserta jajaran yang telah memberikan fasilitas kepada penulis untuk menuntut ilmu di IAIN Bukittinggi.
4. Ibuk **SOFIA RIDHA, M.Ag**selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu dan menyumbangkan buah pikiran untuk memberikan arahan dan bimbingan dalam penyelesaian skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu Dosen IAIN Bukittinggi yang juga memberikan masukan dalam penyelesaian penulisan skripsi ini.
6. Bapak kepala beserta staf perpustakaan IAIN Bukittinggi yang telah menyediakan fasilitas peminjaman buku yang penulis butuhkan dalam penulisan skripsi ini.
7. Seluruh informan yang telah bersedia dalam membantu dan memberikan waktu dalam wawancara.

8. Sahabat-sahabat penulis **Jurusan Perbankan syariah "18" khusus nya Perbankan Syariah E** yang selalu memberikan semangat dan juga bantuan dalam penyelesaian skripsi ini.
9. Selanjutnya penulis juga mengucapkan terima kasih banyak kepada semua pihak yang telah membantu penulis dalam penyelesaian penulisan skripsi ini.

Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan berkah dan rajmat-Nya bagi kita semua, terimakasih untuk bantuannya selama ini, semoga juga dapat menjadi amal ibadah di hadapan-Nya.Amiin.

Dalam penulisan skripsi ini penulis menyadari bahwa di dalamnya masih belum terlepas dari kekurangan dan kesalahan, baik dari segi penulisan maupun penyampaiannya.Untuk itu, penulis sangat menghargai kritik dan saran yang konstruktif dari segenap pembaca untuk lebih sempurnanya skripsi ini.Atas kritik dan saran yang disampaikan, penulis ucapkan terima kasih.

Akhir kata, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan khususnya Perbankan Syariah.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Bukittinggi, Agustus 2022

Penulis

Rizki Ananda

NIM. 3318172

Abstrak

Skripsi ini berjudul **"Analisis Persepsi dan Preferensi Dosen FEBI IAIN Kota Bukitinggi Mengenai Merger Bank Syariah Indonesia."** yang disusun oleh **Rizki Ananda Nim.3318172**, Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi, atas bimbingan **Sofia Ridha M. Ag**.

Latar belakang dalam penelitian ini adalah mayoritas dosen IAIN Bukittinggi masih menggunakan bank konvensional sebagai alat transaksi keuangan. Setiap dosen memiliki persepsi dan preferensi yang berbeda-beda mengenai merger bank syariah indonesia. Persepsi dan preferensi dosen dapat dipengaruhi oleh banyak faktor.Persepsi dan preferensi inilah yang menjadi dasar bagi dosen untuk memilih menggunakan bank konvensional atau bank syariah.Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk menjelaskan persepsi dan preferensi dosen IAIN Kota Bukittinggi mengenai merger bank syariah.

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan, yakni dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif.Pengumpulan data dengan menggunakan teknik observasi, wawancara dan teknik dokumentasi.Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif yang diperoleh melalui beberapa langkah yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Berdasarkan hasil penelitian tentang persepsi dan preferensi dosen mengenai merger bank syariah yang telah dilakukan pada dosen IAIN Kota Bukittinggi, dapat dikemukakan kesimpulan yaitu dosen memiliki persepsi yang positif mengenai merger bank syariah indonesia, mayoritas dosen mendukung dilakukannya merger. Namun juga terdapat dosen yang kurang mendukung dilakukannya merger.Beberapa dosen tetap memilih menggunakan bank konvensional, dan ada juga dosen yang sudah beralih menggunakan bank syariah setelah dilakukannya merger.

***Kata Kunci**: Persepsi, preferensi, merger, bank syariah indonesia*

DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS

PERSETUJUAN PEMBIMBING

PENGESAHAN TIM PENGUJI

KATA PENGANTAR..... i

ABSTRAK……...iv

DAFTAR

ISI.....vDAFTAR

GAMBAR/TABEL.....vii

BAB I PENDAHULUAN……1

A. Latar Belakang Masalah….....1

B. Identifikasi Masalah.....4

C. Batasan Masalah….....5

D. Rumusan Masalah….....5

E. Tujuan Penelitian….....5

F. Manfaat Penelitian.....6

G. Kajian Terdahulu….....6

H. Penjelasan Judul….....6

BAB II LANDASAN TEORI……...…….…8

1. Teori Persepsi.....8

a. Definisi Persepsi.....8

b. Proses Persepsi.....9

c. Syarat-Syarat Terjadinya Persepsi.....10

d.Bentuk-Bentuk Persepsi.....11

e. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Persepsi…….....……....12

2.Teori Preferensi.....13

a.Defenisi Preferensi.....13

b. Faktor yang Mempengaruhi Preferensi……...13

c. Preferensi Dalam Perspektif Islam.....16

3. Merger.....17

a.Pengertian Merger.....17

b.Merger dalam Perspektif Islam.....18

c. Tipe-Tipe Merger…….....19

d. Hukum Merger……...….....21

e. Motif Merger…….....…..22

f. Tahapan Pelaksanaan Merger…….…….26

g. Alasan Melakukan Merger…….....28

h. Tujuan Merger……..….....29

i. Manfaat Merger……...29

j. Kelebihan dan Kekurangan Merger…….....…...30

4. Kajian Terdahulu……..31

BAB III METODE PENELITIAN……...……35

A. Jenis Penelitian..... 35

B. Lokasi dan Waktu Penelitian 35

C. Jenis Dan Sumber Data 36

D. Informan Penelitian..... 36

E. Teknik Pengumpulan Data..... 37

F. Teknik Analisa Data……..... 37

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN……...……40

A. Gambaran Umum Iain Kota Bukitinggi……..…..... 40

1. Sejarah Iain Kota Bukitinggi……...…...…..40

2. Visi, Misi, Motto dan Tujuan Iain Kota Bukitinggi.....…41

3. Struktur Iain Bukitinggi…….....……43

4. Fakultas dan Jurusan……...….44

B.Hasil Penelitian……..…..……...45

C.Pembahasan Penulis Tentang Persepsi dan Preferensi Dosen

Merger Bank Syariah Indonesia…….……55

BAB V PENUTUP…….……..…… 60

A. Kesimpulan..... 60

B. Saran..... 61

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1……..…..…46

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bank adalah lembaga keuangan yang melakukan tiga fungsi utama: menerima simpanan, meminjamkan uang, dan menyediakan layanan simpanan. Dalam sejarah ekonomi Islam, fungsi bank sudah dikenal sejak zaman Nabi Muhammad SAW, fungsi tersebut adalah mengurus harta benda, meminjamkan untuk keperluan konsumsi dan komersial serta menyimpan uang.[1]

Di Indonesia, bank syariah resmi dibuka pertama kali pada tahun 1992. Seiring dengan pesatnya pertumbuhan bank syariah di Indonesia, terlihat pada akhir tahun 2019, terdapat 1 bank syariah komersial, 20 unit usaha syariah dan 16 bank syariah.BPRS.Peningkatan jumlah bank umum syariah terjadi setelah Undang-Undang Perbankan Syariah No 21 tahun 2008.Peraturan hukum yang dikeluarkan oleh pemerintah, dengan tujuan untuk melindungi hukum dari semua transaksi perbankan Islam di Indonesia.[2]Sebagai lembaga perantara keuangan, Bank merupakan salah satu lembaga keuangan yang memegang peranan penting dalam perekonomian negara. Bank Syariah adalah lembaga perbankan yang kegiatan dan produknya dikembangkan sesuai dengan Al-Qur'an dan hadits Nabi SAW serta dioperasikan sesuai dengan ketentuan syariat Islam, terutama bagi mereka yang masuk Islam.

Indonesia merupakan rumah bagi penduduk muslim terbesar di dunia, yang menjadikan Indonesia sebagai pasar bagi perkembangan keuangan

[1]Pkes Publishing, *Perbankan Syariah*, (Jakarta: Pkes Publishing, 2008), Hlm. 8

[2]Muhammad Rauuf Ramadan.*Merger Bank Syariah dan Pengembangan UMKM di Indonesia*. Jurnal Syntax Information Vol 2 No. 6

syariah..Persepsi adalah pengamatan terhadap suatu objek, peristiwa, atau hubungan yang diperoleh dengan menebak informasi dan menafsirkan suatu pesan.Persepsi seseorang muncul melalui pengamatan panca inderanya sehingga membentuk suatu kesimpulan mengenai sesuatu yang dialaminya.Masyarakat beranggapan bahwa menabung di bank syariah sama dengan menabung di bank biasa. Hal ini terjadi karena minim pengetahuan tentang bank syariah dan minimnya penyuluhan oleh bank syariah.

Preferensi adalah pilihan konsumen tentang produk yang mereka konsumsi. Kuatnya preferensi konsumen akan menentukan produk yang mereka beli dan keterbatasan pendapatan mereka, serta permintaan terhadap produk tersebut.Preferensi juga dipahami sebagai pilihan individu untuk menyukai atau tidak menyukai suatu produk, barang atau jasa yang digunakan.

Persepsi dosen IAIN Bukittinggi tentang merger bank syariah tentu berbeda. Persepsi ini dapat mempengaruhi bagaimana dosen berperilaku dalam memilih bank tertentu mengingat dana yang mereka miliki untuk menyimpan atau meminjamkan di bank syariah. Perilaku ini dapat berupa penilaian dan juga mencakup sikap seseorang. Sikap ini dapat berupa dukungan atau penolakan.

Pertumbuhan perbankan syariah juga berdampak signifikan terhadap upaya peningkatan perekonomian. Krisis yang terjadi dari tahun 1997 memaksa bank untuk mengadopsi prinsip islam. Salah satu cara untuk memperluas dan menumbuhkan lembaga keuangan syariah adalah melalui merger.Pertumbuhan perbankan syariah di Indonesia mendorong konsolidasi tiga bank syariah yang ada.

Merger didefinisikan sebagai suatu proses peleburan antara dua perusahaan di mana salah satu dari dua perusahaan tetap berdiri dan menggunakan nama perusahaan, sementara yang lain menghilang dan semua asetnya tergabung, perusahaan tetap ada. Seseorang juga menjelaskan bahwa konsep merger adalah penggabungan antara dua perusahaan menjadi satu, di mana perusahaan yang menggabungkan diri mengambil alih seluruh aset dan kewajiban dari perusahaan yang digabungkan

Merger adalah suatu bentuk pengembangan eksternal suatu perusahaan, dengan menggabungkan dua atau lebih perusahaan, di mana hanya satu nama perusahaan yang akan tetap berlaku sementara perusahaan lain berhenti beroperasi karena alasan hukum tanpa likuidasi terlebih dahulu.[3]

Persaingan di sektor keuangan semakin ketat, terutama di sektor perbankan.Tingkat persaingan di sektor perbankan berdasarkan ukuran bank menunjukkan bahwa tingkat persaingan antar bank semakin meningkat setiap tahunnya. Hal ini mendorong perusahaan untuk menambah modal dan mencari opsi lain untuk lebih mengembangkan perusahaan dengan menggabungkan satu perusahaan dengan perusahaan lainnya.

Dengan dilakukannya merger tiga perusahaan yakni Bank Nasional Indonesia Syariah (BNIS), Bank Rakyat Indonesia (BRIS), dan Bank Syariah Mandiri (BSM) diharapkan dapat meningkatkan kinerja,efisiensi dan daya saing perusahaan. Namun di sisi lain, merger bank juga harus melindungi nasabah, karyawan, dan kreditur bank, serta pemangku kepentingan bank. Karena

[3] Wiwin Muchtar Wiyono, *"Dampak Merger 3 (Tiga) Bank Syariah Bumn Terhadap Perkembangan Ekonomi Syariah",(*Jurnal Cakrawala Hukum Volume 23 Issue 1, March 2021)

mergerbisa mempengaruhi aspek-aspek yang terkait dengan merger, contohnya pemangkasan jumlah karyawan, sistem kerja yang baru dan lain-lain.

Berdasarkan pernyataan Direktur Utama PT Bank Syariah Indonesia Tbk Hery Gunardi mengatakan 180 juta penduduk muslim di Indonesia, baru 30,27 juta yang menjadi nasabah bank syariah. Dengan dilakukannya merger ini BSI akan melayani 14 juta nasabah hasil dari merger tiga bank syariah, yakni 8 juta nasabah dari Bank Mandiri Syariah, dan masing-masing 6 juta nasabah dari BRI Syariah dan BNI Syariah.

Dari total 232 dosen, pegawai, dan PNS di IAIN Bukittinggi, 145 dosen masih menggunakan bank konvensional, dan 87 dosen sudah menggunakan bank syariah. Ini menunjukkan bahwa mayoritas dosen masih menggunakan bank konvensional dengan alasan yang tentunya berbeda-beda di tiap dosennya. Dengan dilakukannya merger bank syariah indonesia, dosen diharapkan dapat beralih dari bank konvensional ke bank syariah.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, penulis tertarik mengangkat judul: "**Analisis Persepsi dan Preferensi Dosen FEBI IAIN Kota Bukitinggi Mengenai Merger Bank Syariah Indonesia".**

B. Identifikasi Masalah

Dari penjelasan latar belakang diatas, dapat disimpulkan identifikasi masalahnya adalah sebagai berikut:

1. Mayoritas dosen masih menggunakan bank konvensional.
2. Persepsi setiap dosen mengenai merger bank syariah berbeda-beda.
3. Merger bank syariah indonesia belum bisa menarik nasabah bank konvensional.

4. Persepsi dan pengetahuan mempengaruhi preferensi dosen mengenai bank syariah

C. Batasan Masalah

Melihat luasnya cakupan penelitian dan waktu penelitian yang terbatas maka batasan masalah dalam penelitian ini yaitu :penelitian ini memfokuskan pada persepsi dan preferensi Dosen FEBI IAIN Kota Bukittinggi mengenai merger bank syariah indonesia.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah dijelaskan diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana persepsi Dosen FEBI IAIN Bukitinggi mengenai merger bank syariah indonesia.
2. Bagaimana preferensi Dosen FEBI IAIN Bukittinggi mengenai merger bank syariah indonesia?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah

1. Untuk menjelaskan persepsi Dosen FEBI IAIN Bukittinggi mengenai merger bank syariah indonesia.
2. Untuk menjelaskan preferensi Dosen FEBI IAIN Bukitinggi mengenai merger bank syariahindonesia.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Akademik

   Penelitian ini bermanfaat untuk persyaratan memperoleh gelar sarjana ekonomi pada Fakultas Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Syariah (FEBI).

2. Manfaat Praktisi

   Kajian ini memiliki manfaat dalam memberikan wawasan dan informasi untuk meningkatkan pengetahuan analisis persepsi dan preferensi dosen mengenai merger bank syariah di Indonesia.

3. Studi Lanjut

   Penelitian ini akan membantu memperluas pengetahuan dan literatur ilmiah tentang analisis persepsi masyarakat mengenai merger bank syariah indonesia.

G. Penjelasan Judul

Untuk menghindari kesalahan dalam memahami judul ini, penulis harus menjelaskan arti dari kata-kata terpenting dalam judul.**Analisis Persepsi Dan Preferensi Dosen FEBI IAIN Kota Bukitinggi Mengenai Merger Bank Syariah Indonesia.**

Analisis : Suatu kegiatan yang terdiri dari pembagian suatu keseluruhan menjadi bagian-bagian tertentu, dengan tujuan untuk mengidentifikasi ciri-ciri bagian-bagian tersebut,

hubungannya satu sama lain dan fungsinya masing-masing dalam satu kesatuan yang terbaik[4]

Persepsi : Persepsi merupakan suatu proses penerimaan stimulus oleh individu melalui alat indra atau juga disebut proses sensoris. Stimulus ini akan diteruskan dan proses selanjutnya merupakan proses persepsi.[5]

Preferensi : Preferensi adalah kecenderungan seseorang untuk memilih sesuatu berdasarkan keinginan, kesukaan, suka atau tidak suka, ini juga termasuk faktor persepsi, sikap dan nilai.[6]

Merger BSI :Konsolidasi adalah upaya untuk menata kembali dua atau lebih perusahaan sekaligus dengan tujuan untuk meleburnya, yang salah satunya masih berdiri dan menggunakan namanya**.**Perusahaan yang melakukan merger adalah Bank Syariah Mandiri (BSM), Bank Negara Indonesia Syariah (BNIS), dan Bank Rakyat Indonesia Syariah (BRIS)[7].

[4] Komaruddin, *Ensiklopedia Manajemen*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2001), h. 53

[5]Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum* (Yogyakarta : Andi Offset, 2004)

[6]Rakhmat, Jalahuddin, *Psikologi Komunikasi*, (Bandung: PT.Remaja, 2012)

[7], Minerva Maharani Azzahra,.*Peluang dan Tantangan Merger Bank Syariah Milik Negara di Indonesia Pada Masa Pandemi Covid-19*.Vol 9. No 1. 2021 .

BAB II

LANDASAN TEORI

1. Teori Persepsi

a. Defenisi Persepsi

Secara etimologis, persepsi berasal dari bahasa yang artinya menerima.Persepsi adalah proses memilih, mengatur, dan menginterpretasikan berbagai rangsangan menjadi informasi yang bermakna. Persepsi adalah proses menerima rangsangan sensorik individu, juga disebut sensasi. Oleh karena itu, persepsi tidak dapat dipisahkan dari proses persepsi, dan sensasi merupakan tahap persiapan dari proses persepsi.[8]

Dalam persepsi, stimulus dapat datang tidak hanya dari luar, tetapi juga dari individu itu sendiri. Namun, banyak dorongan datang dari luar partai.Persepsi dapat terjadi melalui berbagai organ sensorik yang ada pada individu, tetapi sebagian besar persepsi terjadi melalui sensasi yang dirasakan. Untuk alasan ini, banyak penelitian kognitif melibatkan persepsi, termasuk perangkat visual..[9]

Persepsi terjadi ketika seseorang menerima stimulus dari dunia luar yang ditangkap oleh organ asesorisnya kemudian masuk ke otak. Di dalamnya terjadi proses berpikir yang akhirnya terwujud menjadi pemahaman. Pemahaman ini disebut kesadaran[10]

Memahami proses yang terkait dengan kognisi sangat penting bagi pemasar untuk membentuk kognisi yang benar. Pembentukan persepsi yang benar dari

---

[8]Vinna Sri Yuniarti, *Perilaku Konsumen Teori dan Praktik*, (Bandung : Pustaka Setia,2015), h. 110

[9]Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum* (Yogyakarta : Andi Offset, 2004), h. 87

[10]Sarlito Wirawan Sarwono, *Pengantar Psikologi Umum*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2013), h. 86

konsumen memberikan kesan dan penilaian yang benar berdasarkan persepsi ini, dan konsumen pada akhirnya membeli dengan penuh minat.

Proses persepsi dimulai dengan proses fisiologis yang disebut sensasi, bukan hanya proses psikologis. Persepsi adalah proses di mana seorang individu memilih, mengatur, dan menafsirkan objek untuk menciptakan sesuatu yang berarti bagi individu tersebut.

Sebuah proses akan dimulai oleh rangsangan yang menyerang indera. Rangsangan kognitif dapat mengambil banyak bentuk, selama mereka secara langsung mempengaruhi indera, seperti apa pun yang dapat dirasakan, apa pun yang dapat disentuh. Rangsangan ini akan mempengaruhi suatu organ yang disebut reseptor sensorik (organ yang menerima rangsangan atau indera manusia).

b. Proses Persepsi

Dalam proses ini terdapat tiga komponen utama, yaitu:

1. Seleksi,artinya proses penyaringan rangsangan eksternal melalui indera, intensitas dan sifatnya.
2. Interpretasi, adalah proses pengorganisasian informasi dengan cara yang masuk akal bagi seseorang. Interpretasi dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk pengalaman sebelumnya, sistem nilai yang diterapkan, dinamika kepribadian, kecerdasan.
3. Interpretasi dan persepsi kemudian diterjemahkan ke dalam perilaku reaksioner.

Oleh karena itu, proses persepsi terdiri dari memilih, menafsirkan, dan membulatkan informasi yang diterima.[11]

Tahapan terjadinya persepsi yakni sebagai berikut:

1. Proses atau pengalaman fisik,yaitu respon yang diawali dengan objek yang menghasilkan stimulus dan akhirnya stimulus tersebut menyentuh indera atau reseptor.
2. Proses fisiologis,yaitu rangsangan yang diterima oleh indera dan kemudian dibawa ke otak oleh saraf sensorik.
3. Proses psikologis,Ini terjadi di otak sebagai pusat kesadaran, memungkinkan orang untuk merasakan apa yang mereka lihat dan dengar dan apa yang mereka pengaruhi oleh reseptor berdasarkan rangsangan yang mereka terima**.** [12]

Proses perseptual dimulai dengan adanya suatu objek yang merangsang alat indera. Rangsangan yang diterima oleh panca indera akan diteruskan oleh saraf sensoris ke otak. Kemudian terjadi proses di otak sebagai pusat kesadaran bagi individu untuk menjadi sadar akan apa yang dilihat, didengar atau dirasakan. Tanggapan kognitif dapat dibuat oleh individu dalam berbagai cara.

c. Syarat-syarat Persepsi

Syarat yang harus di penuhi ,yaitu:

1. Adapersepsi.penyebab rangsang mengenali alat indera atau reseptor, rangsang bisa dari luar langsung masuk ke alat indera (reseptor), bisa dari dalam, berlangsung pada saraf Saraf sensorik (sensorik) bertindak sebelum reseptor .

[11]Siregar Marakali Onan, Persepsi Masyarakat terhadap Bank Syariah, (Medan : Puspantara 2020)

[12]Bimo Walgito. 2010. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: ANDI. h. 102

2. Adanya organ sensorik atau reseptor yang merupakan alat untuk menerima rangsangan, selain itu juga harus ada saraf sensoris yang merupakan alat untuk meneruskan rangsangan oleh saraf reseptor atau otak sebagai pusat kesadaran, dan untuk berperan dalam mempengaruhi respon, saraf motorik diperlukan.
3. Memiliki kesadaran merupakan langkah awal dalam mempersiapkan diri untuk membangkitkan kesadaran. Tidak ada persepsi tanpa perhatian.

d. Bentuk-Bentuk Persepsi

Bentuk persepsi adalah sebagai berikut:

1. Persepsi melalui Indera Penglihatan

   Indra adalah instrumen kognitif utama individu. Seseorang dapat melihat dengan matanya tetapi mata bukan satu-satunya organ bagi individu untuk mempersepsikan apa yang dilihatnya, mata hanyalah salah satu alat atau organ yang menerima rangsangan, dan rangsangan ini diteruskan ke alat indera. saraf ke otak, sehingga individu akhirnya dapat mengenali apa yang dilihatnya.

2. Persepsi melalui Indera Pendengaran

   Seperti halnya penglihatan, ketika mendengarkan, individu dapat mendengar apa yang mempengaruhi penerima untuk merespons stimulus. Jika individu dapat mempersepsikan apa yang didengar, maka individu tersebut dapat mempersepsikan apa yang didengar, dan memiliki pengamatan atau persepsi.

3. Persepsi melalui Indera Peraba (Kulit)

Bentuk persepsi pada intinya merupakan persepsi yang tidak hanya dilakukan oleh penglihatan saja, namun dengan alat indera secara lengkapuntuk menghasilkan data sebanyak-banyaknya, dan sesuai dengan kenyataan di lapangan, maka hasil yang diperolehakan lebih spesifik.

e. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Persepsi

Persepsi dipengaruhi oleh faktor fungsional dan faktor struktural[13]:

1. Faktor Fungsional

   Berakar pada kebutuhan, pengalaman masa lalu danbelajar sejarah, latar belakang dan pengetahuan, latar belakang budaya, pengasuhan dan masalah pribadi lainnya semuanya diwarnai oleh nilai-nilai individualitas setiap orang.Elemen fungsional sering disebut kerangka acuan.Kerangka acuan ini mempengaruhi bagaimana orang memahami pesan yang mereka terima atau rasakan.

2. Faktor Struktural

   Merupakan faktor yang berasal dari luar individu, dalam hal ini stimulus dan lingkungan. Agar individu dapat melakukan stimulus, stimulus harus cukup kuat, karena individu menerima banyak jenis rangsangan pada waktu tertentu. Dengan kata lain, rangsangan memiliki sifat-sifat penting seperti gerakan, intensitas rangsangan, kebaruan, dan pengulangan lingkungan di belakang rangsangan, yang juga mempengaruhi persepsi, terutama jika subjek persepsi adalah orang. Objek yang sama tetapi kondisi sosial yang berbeda dapat menimbulkan persepsi yang berbeda.

Menurut Sobur, ada dua faktor yang mempengaruhi persepsi, yaitu[14]:

[13] Jalahuddin Rahmat, *Psikologi Komunikasi,* (Bandung:Rosdakarya, 2007)

a. Faktor Internal.

Faktor internal meliputi kebutuhan psikologis individu, latar belakang, pengalaman masa lalu, kepribadian, sikap dan keyakinan umum, dan penerimaan diri.

b. Faktor Eksternal

Faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi adalah intensitas stimulus, ukuran, kontras stimulus, gerakan, pengulangan, keakraban, dan sesuatu yang baru.

2. Teori Preferensi

a. Definsi Preferensi

Preferensi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah pilihan, tren, minat, atau preferensi. Preferensi adalah pilihan yang dibuat konsumen tentang produk yang mereka konsumsi. Preferensi konsumen menentukan produk yang mereka beli, pendapatan mereka yang terbatas, dan permintaan akan produk tersebut. Preferensi juga diartikan sebagai keputusan seseorang yang menyukai atau tidak menyukai suatu produk, produk, atau jasa yang dikonsumsi.

Teori preferensi dapat digunakan untuk menganalisis kepuasan konsumen. Misalnya, jika ingin mengonsumsi atau menggunakan produk atau layanan dengan sumber daya terbatas, harus memilih produk atau layanan tersebut.

b. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Preferensi

Preferensi dipengaruhi oleh empat faktor, yaitu:[15]

1. Faktor kebudayaan

a. Kebudayaan

---

[14]Alex Sobur. *Psikologi Umum*, (Bandung:Pustaka Setia,2003)

[15] Nugroho, J. Setiadi, *Perilaku Konsumen*, (Jakarta:Kencana Prenada Meida Group, 2013)

Budaya merupakan penentu paling mendasar dari keinginan dan perilaku seseorang. Perilaku manusia sering dipelajari ketika makhluk lain bertindak secara naluriah.

b. Sub-budaya

Setiap budaya terdiri dari subkultur kecil yang memberikan identifikasi dan sosialisasi yang lebih spesifik kepada anggotanya. Subkultur dapat dibagi menjadi empat jenis: kelompok nasionalis, kelompok agama, kelompok ras, dan wilayah geografis.

c. Kelas Sosial

Kelas sosial adalah kelompok masyarakat hierarkis yang relatif homogen dan bertahan lama di mana para anggotanya berbagi nilai, minat, dan perilaku yang sama.

2. Faktor Sosial

a. Kelompok Referensi

Mencakup semua kelompok yang secara langsung atau tidak langsung mempengaruhi sikap dan perilaku seseorang. Beberapa di antaranya adalah kelompok utama dengan interaksi yang cukup konstan, seperti: Keluarga, teman, tetangga, kolega. Kelompok sekunder cenderung lebih formal dan interaksi mereka kurang persisten. Kelompok yang diinginkan seseorang disebut kelompok keinginan keluarga.

b. Keluarga

Dapat membedakan antara dua keluarga dalam kehidupan pembeli. Keluarga pertama adalah keluarga orientasi, orang tua dari orang tersebut. Dapatkan pandangan tentang agama, politik, dan ekonomi dari

orang tua Anda dan rasakan ambisi, nilai, atau harga diri dan cinta pribadi Anda. Keluarga orang tua, mitra hidup anak-anak mereka, adalah organisasi pembelian konsumen yang paling penting dalam masyarakat dan telah dipelajari secara intensif..

c. Peran dan Status

Dalam perjalanan hidupnya, seseorang biasanya bergabung dengan suatu kelompok seperti keluarga, klub, organisasi.Kedudukan individu dalam setiap kelompok dapat diidentifikasi berdasarkan peran dan statusnya.

3. Faktor Pribadi

a. Usia dan fase siklus hidup Konsumsi manusia juga dibentuk oleh fase siklus hidup keluarga. Beberapa penelitian terbaru telah mengidentifikasi tahapan siklus hidup psikologis. Orang dewasa sering mengalami perubahan dan perubahan tertentu sepanjang hidup mereka.

b. Pemasar mencari pekerjaan untuk mengidentifikasi sekelompok pekerja yang memiliki minat di atas rata-rata pada produk atau layanan tertentu.

c. Gaya hidup, cara hidup orang, adalah pola hidup di dunia yang diekspresikan melalui aktivitas, minat, dan pandangannya. Gaya hidup adalah “manusia seutuhnya” yang berinteraksi dengan lingkungan. Gaya hidup juga mencerminkan sesuatu di balik kelas sosial seseorang.

d. Kepribadian dan konsep diri, dan pentingnya kepribadian adalah ciri-ciri psikologis yang berbeda, dan setiap orang mengakui bahwa tanggapan mereka terhadap lingkungan relatif konsisten.

4. Faktor Psikologis

a. Motivasi

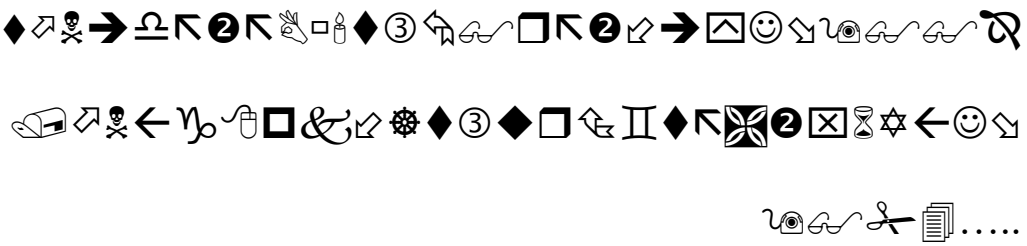
   Ketika sesuatu bergerak, konsumen termotivasi untuk membeli produk.ada proses di mana dorongan mendorong konsumen untuk membeli produk disebut motivasi. Motif pembelian disebut motif.

b. Persepsi,persepsi adalah proses dimana seseorang memilih, mengatur, menafsirkan, dan menangkap informasi, untuk membuat gambar yang bermakna.

c. Preferensi dalam Perspektif Islam

Ini mengkaji preferensi Islam bahwa mereka yang menggunakan kekayaan harus menyadari, Yang penting dalam hal ini penggunaannya harus diarahkan pada pilihan-pilihan yang mencakup maslaha (baik dan bermanfaat).Padahal kekayaan dan harta benda dapat membantu kesejahteraan pribadi. Preferensi mengacu pada kecenderungan individu untuk memilih atau memilih produk atau layanan, dan kebebasan memilih individu. Islam melihat kebebasan sebagai dasar nilai-nilai kemanusiaan dan martabat manusia.Kebebasan membedakan manusia dengan makhluk lainnya. Al-Qur'an menjelaskan tentang ilmu dan kekuasaan Allah atas apa yang telah Allah tetapkan bagi umat manusia

Seorang individu memiliki kebebasan penuh untuk memulai, menjalankan, mengatur, mengoperasikan, dan memiliki segala bentuk bisnis yang diinginkannya. Orang bebas pergi ke mana pun mereka inginkan atau ingin mencari nafkah dan bebas menggunakan berbagai cara untuk menjadi kaya selama mereka tidak menggunakan cara yang tidak sah atau harta yang sesuai dengan hukum.Disebutkan dalam firman Allah SWT Surat Al Aa’raf ayat 157 seperti berikut:



Artinya : "…Yang menyuruh mereka mengerjakan yang ma'ruf dan melarang mereka dari mengerjakan yang mungkar…".

Ayat di atas memberikan nasehat kepada seorang mukmin untuk selalu menggunakan hak dan kebebasannya berdasarkan prinsip-prinsip yang dinyatakan.Batas-batasnya diselaraskan dengan gagasan baik (thaibat) dan jahat (khaibaith), memungkinkan umat Islam kebebasan untuk menyerap dan memiliki sesuatu yang datang kepada mereka.Kalimat yang berarti "jangan ikuti jejak setan". Islam melarang segala cara zalim yang biasa dilakukan orang untuk mendapatkan hak orang lain, yaitu cara-cara yang zalim, jahat dan tercela.

3. Merger

a. Pengertian Merger

Berasal dari kata "*mergere*" (latin)berarti bergabung, menyatukan kembali, menggabungkan, menggabungkan. Merger adalah penggabungan dua atau lebih bisnis, di mana satu perusahaan tetap menjadi badan hukum, sementara yang lain berhenti beroperasi atau bubar..[16]

Merger atau konsolidasi bisnis salah satu cara ekspansi bisnis perusahaan. Merger didefinisikan sebagai penggabungan dua atau lebih perusahaan yang bergabung menjadi satu perusahaan baru. Arti lainnya dari merger adalah kesepakatan antara dua atau lebih perusahaan untuk meleburkan diri,di mana satu

[16]Abdul Moin, *Merger Akuisisi dan Divestas Edisi Kedua,* (Yogyakarta: Ekonisia, 2010)

perusahaan tetap menjadi badan hukum, sementara yang lain berhenti melakukan bisnis atau bubar.

Menurut Hitt,Merger adalah strategi di mana dua perusahaan setuju untuk menggabungkan operasi mereka atas dasar yang relatif sama karena mereka memiliki sumber daya dan kemampuan untuk bersama-sama menciptakan keunggulan komparatif. Merger adalah penggabungan dua perusahaan atau lebih, dengan pihak yang melakukan merger bertanggung jawab atas aset dan kewajiban perusahaan yang digabungkan.

Definisi lain akibat merger, satu perusahaan diakuisisi oleh perusahaan lain. Dalam hal ini, perusahaan pembelian tetap mempertahankan nama dan identitasnya. Perusahaan pengakuisisi juga menanggung aset dan kewajiban perusahaan pengakuisisi. Setelah merger, perusahaan yang diakuisisi kehilangan / menangguhkan bisnisnya

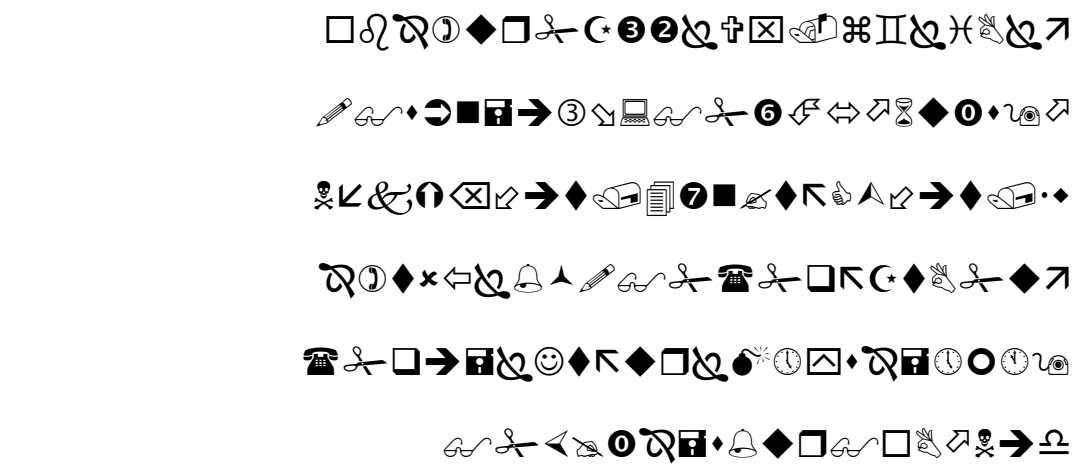
Menurut UU No. 21 tahun 2008 tentang Perbankan Syariah,.Merger adalah tindakan hukum yang dilakukan oleh dua bank atau lebih untuk menggabungkan diri dengan bank lain yang telah ada, yang mengakibatkan beralihnya secara sah kekayaan dan kewajiban bank pengakuisisi kepada perusahaan pengakuisisi dan selanjutnya berakhirnya status hukum bank yang diakuisisi sesuai dengan peraturan perundang-undangan.

b. Merger dalam Perspektif Islam

Dalam pandangan Islam, penggabungan tersebut dikenal sebagai Syirkah atau kerjasama. Syirkah (Musyarokah) adalah kerjasama antara dua orang atau lebih

dalam modal, kapasitas, atau kepercayaan diri dalam usaha bagi hasil tertentu berdasarkan rasio[17].

Dalam Al-Qur'an, Allah menyatakan bahwa kemitraan hukumnya diperbolehkan atau diatur di bawah Al-Qur'an. Dan berikut Allah berfirman dalam QS. Shaad:24, sebagai berikut:



Artinya: "*Dan Sesungguhnya kebanyakan dari orang-orang yang berserikat itu sebahagian mereka berbuat zalim kepada sebahagian yang lain, kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan".*

Dari keterangan tentang *syirkah* di atas, kegiatan merger tergolong ke dalam *syirkah inan*, *syirkah* ini artinya *syirkah* antara dua pihak atau lebih yang masing-masing memberi kontribusi kerja (*amal)* dan modal (*maal)*Persekutuan diperbolehkan dalam Islam dan Allah SWT akan selalu bersama orang-orang yang bekerja sama dalam pengawasan, perawatan dan dukungannya.Allah SWT mendukung kemitraan dan mengucapkan selamat atas usahanya.

c. Tipe-Tipe Merger

Merger dapat dibedakan menjadi empat jenis, yaitu:

[17]Mardani. 2012. *Fiqih Ekonomi Syariah*. Jakarta.Kencana.h.220

1. Merger Horizontal

   Dalam hal penggabungan perusahaan lain dalam industri yang sama, perusahaan yang melakukan penggabungan adalah perusahaan pesaing sebelumnya.[18]

2. Merger Vertikal

   Merger macam ini dilakukan oleh perusahaan yang memiliki tujuan mengintegrasikan aktivitasnya dengan pemasok atau pengguna produk untuk menjaga kestabilan insentif dan pengguna.

3. Merger Kongnerik

   Merger Kongnerik merupakan asosiasi dua atau lebih perusahaan yang terkait dan memiliki karakteristik produksi yang sama, tetapi tidak aktif dalam industri yang sama dengan pemasok atau pelanggan..

4. Merger Konglomerat

   Merger konglomerat adalah merger antara dua atau lebih perusahaan, masing-masing beroperasi dalam industri independen. Tujuan merger ini adalah untuk memaksimalkan keuntungan dengan bergabung menjadi bisnis yang sama sekali berbeda dari bisnis kita sendiri.

Menurut prosesnya merger dibagi menjadi:

1. Friendly Merger

   Dalam merger ini manajemen perusahaan sering mengalami kesulitan keuangan atau berniat untuk melepaskan diri dari perusahaan dan mendekati perusahaan-perusahaan yang berkepentingan.

2. Hostile Merger

[18]Brealey, Myers, dan Marcus, Dasar Dasar Manajemen Keuangan Perusahaan, Edisi Kelima, Jilid Dua, Erlangga, Jakarta, 2006, hlm 207

Penggabungan ini terjadi ketik manajemen perusahaan menolak untuk menjual perusahaan kepada siapa pun yang ingin bergabung.Penolakan sering terjadi karena harga yang ditawarkan tidak masuk akal dan manajemen tidak mau kehilangan pekerjaana.

d. Hukum Merger

Peraturan tentang merger di Indonesia diatur dengan undang-undang. Sebagai aturan, mereka diatur oleh UU No. 40 tahun 2007 tentang perseroan terbatas, undang-undang ini mengatur penggabungan perusahaan umum dan perusahaan yang digabung, meskipun sebelumnya ada peraturan tentang penggabungan sektor per sektor. Misalnya, merger bank, masalah merger.

Dilihat dari Pasal 1 Nomor 1 PP 57 Tahun 2010, Penggabungan atau Peleburan adalah Perbuatan hukum dari satu atau lebih badan hukum yang melebur dengan badan hukum lain yang ada. Akibatnya, kekayaan badan hukum dan kewajiban hukum digabungkan menjadi satu badan hukum ahli waris dari badan hukum tersebut, maka status badan hukum yang melebur itu berakhir sesuai dengan undang-undang.[19]

Peraturan pemerintah Nomor. 57 tahun 2010 menjelaskan hal-hal yang dilarang dalam merger yang terdapat dalam pasal 2, yaitu:

1. Pelaku usaha dilarang menggabungankan badan atau pengambil alihan saham perusahaan lain yang dapat mengakibatkan terjadinya persaingan usaha tidak sehat.

[19]Peraturan Pemerintah Republik Indonesia N0. 57 Tahun 2010 *Tentang Penggabungan Atau Peleburan Badan Usaha Dan Pengambilalihan Saham Perusahaan Yang Dapat Mengakibatkan Terjadinya Praktek Monopoli Dan Persaingan Usaha Tidak Sehat* Pasal 1 angka 1

2. Adanya praktik monopoli atau terjadi apabila badan usaha hasil penggabungan, peleburan, ataupun pelaku usaha yang melakukan pengambilalihan saham perusahaan lain diduga
    a. Perjanjian yang dilarang.
    b. Kegiatan yang dilarang.
    c. Penyalahgunaan posisi dominasi.

Setiap perbuatan hukum yang dilakukan oleh suatu badan hukum akan menimbulkan akibat hukum tertentu bagi para pihak yang terlibat. Dalam hal ini akibat hukum penggabungan usaha bagi keberadaan perseroan terbatas diperoleh demi hukum, sedangkan perseroan terbatas pengganti tetap menggunakan nama dan identitasnya. . Dalam hal pembagian saham, pemegang saham perseroan terbatas yang digabungkan hanya berhak memiliki saham terbatas dari perseroan yang digabungkan, sedangkan pemegang saham perseroan terbatas yang diakuisisi hanya berhak memiliki saham terbatas dari perseroan yang dilebur. saham pengendali lebih banyak daripada perseroan terbatas yang digabung.

e. Motif Merger

Pada dasarnya, merger perusahaan memiliki dua motivasi: motivasi ekonomi dan motivasi non-ekonomi. Motivasi ekonomi berkaitan dengan sifat tujuan perusahaan ,meningkatkan nilai perusahaan atau memaksimalkan kesejahteraan pemegang saham. Motif non-ekonomi, di sisi lain adalah motif yang tidak didasarkan pada substansi tujuan bisnis tetapi pada keinginan subjektif atau ambisi pribadi pemilik atau manajemen bisnis.[20]

1. Motif Ekonomi

[20]Abdul, Moin. 2003. *Merger, Akuisisi dan Divestasi*. Jilid 1. Yogyakarta:Ekonisia

Inti dari tujuan bisnis, dari perspektif manajemen keuangan, adalah sejauh mana bisnis dapat menciptakan nilai bagi bisnis dan bagi pemegang sahamnya. Selain itu, insentif ekonomi untuk merger meliputi[21]:

a. Akses ke teknologi, produk dan reputasi merek.
b. Mendapatkan sumber daya manusia yang professional.
c. Membangun kekuatan pasar.
d. Meningkatkan pangsa pasar.
e. Mengurangi persaingan.
f. Diversifikasi lini produk.
g. Kestabilan kas.

2. Motif Sinergi

Alasan utama perusahaan melakukan merger adalah untuk menciptakan sinergi. Sinergi adalah nilai total perusahaan setelah merger, yang lebih besar dari total nilai perusahaan individu sebelum merger. Sinergi dihasilkan dari kekuatan bersamaan atau kombinasi dari beberapa faktor bisnis.

Sinergi timbul dari empat sumber, yaitu:

a. Economies of operations, yang merupakan hasil dari skala ekonomi dalam pengelolaan, pemasaran, produksi, atau distribusi.
b. Penghematan keuangan, termasuk biaya transaksi yang lebih rendah dan penilaian yang lebih baik oleh analis keamanan.

[21] Abdul, Moin. 2004. *Merger, Akuisisi dan Divestasi.*Jilid 2. Yogyakarta:Ekonisia

c. Perbedaan efisiensi, yang berarti bahwa pengelolaan perusahaan yang lebih efisien dan aset perusahaan yang lemah akan lebih efektif setelah merger.
d. Peningkatan pangsa pasar karena berkurangnya persaingan.

Bentuk-bentuk sinergi adalah sebagai berikut :

a. Sinergi Operasi

Sinergi operasional terjadi ketika kegiatan bisnis gabungan mencapai keuntungan.Efisiensi ini dicapai dengan memanfaatkan sumber daya perusahaan secara optimal. Dengan demikian, dengan adanya merger atau akuisisi perusahaan diharapkan perusahaan dapat memasarkan produknya secara maksimal, dimana produk yang sebelumnya tidak terpakai akan dioptimalkan untuk memenuhi kebutuhan perusahaan. Di sini, efisiensi muncul dari penggunaan kapasitas produktif yang sebelumnya tidak terpakai.

b. Sinergi Financial

Jika perusahaan yang terintegrasi memiliki struktur permodalan yang kuat dan akses yang mudah dan murah ke pembiayaan eksternal, maka akan terjadi sinergi keuangan, yang akan mengurangi biaya modal perusahaan. Struktur permodalan yang kuat menjamin kelangsungan usaha perusahaan tanpa masalah likuiditas.

Pembiayaan lebih mudah diakses seiring pertumbuhan bisnis.Perusahaan dengan struktur modal yang kuat dan skala besar

menikmati kepercayaan publik yang positif.Kondisi ini akan berdampak positif bagi dunia usaha.

c. Sinergi Manajerial

Sinergi manajerial terjadi ketika ada transfer kompetensi dan keterampilan manajerial dari satu perusahaan ke perusahaan lain atau ketika kolektif dapat menggunakan pengetahuan mereka. Jenis manajemen ini dapat menciptakan sinergi dalam pengambilan keputusan strategis. Transfer keahlian khusus terjadi ketika perusahaan dengan kinerja manajemen bergabung dengan kinerja manajemen buruk.

d. Sinergi Teknologi

Sinergi teknologi dapat dicapai dengan menggabungkan keunggulan teknis untuk saling menguntungkan.Sinergi teknologi dapat terjadi, misalnya dalam penelitian dan pengembangan, desain dan rekayasa, manufaktur, dan teknologi informasi.

e. Sinergi Pemasaran

Perusahaan gabungan akan mendapatkan keuntungan dari lini produk yang terus berkembang, peningkatan jangkauan produk ke pasar, dan lebih banyak konsumen yang dapat diakses.

3. Motif Non-Ekonomi

Penggabungan terkadang dilakukan tidak hanya untuk keuntungan ekonomi, tetapi juga untuk kepentingan non-ekonomi, seperti gengsi dan ambisi.Insentif non ekonomi dapat berasal dari manajemen perusahaan atau pemilik perusahaan.

a. Hubris Hypothesis menyatakan bahwa sebagaian merger dan akuisisi dimotivasi oleh keinginan egois eksekutif perusahaan tanpa memperthatikan konsekuensi bagi publik maupun perusahaan itu sendiri.
b. Ambisi pemilik untuk menguasai berbagai sektor industri. Perusahaan perusahaan ini akan bergabung menjadi satu organisasi di bawah kendali perusahaan induk.
c. Beberapa alasan umum untuk merger dan akuisisi adalah sinergi, pertimbangan pajak, pembelian aset di bawah biaya penggantian, diversifikasi, insentif manajemen, dan pembagian nilai. Alasan yang paling dominan dari keenam alasan tersebut adalah alasan sinergis[22].

f. Tahapan Pelaksanaan Merger

Penggabungan tersebut akan berdampak positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Nilai gabungan perusahaan gabunganIni akan lebih besar dari total nilai perusahaan sebelum merger. Selain itu, merger dapat membawa banyak manfaat bagi bisnis, termasuk efisiensi.dalam bentuk pengurangan biaya produksi, peningkatan keterampilan manajemen, dan peningkatan daya jual

Pelaksanaan merger biasanya akan melalui beberapa proses. Pada umumnya, pada tahap merger, perusahaan besar akan terlebih dahulu mengidentifikasi perusahaan target yang akan diakuisisi. Kemudian melakukan negosiasi, jika negosiasi berjalan dengan baik, dilanjutkan dengan akuisisi perusahaan target dengan nilai yang diinginkan sama. Jarang ada suatu bisnis yang meminta untuk

[22]Brigham, F dan Houston,J. 1998. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi 7, Buku 1. Jakarta:Salemba Empat

diambil alih oleh pihak lain, kecuali jika bisnis tersebut sedang dalam kesulitan keuangan. Merger memilki tiga tahapan yaitu[23] :

1. Pre-Merger

   Ini adalah situasi pra-merger di mana dewan direksi dan manajemen dari dua atau lebih perusahaan berusaha mengumpulkan informasi berharga untuk membantu membuat proses merger lebih berhasil.

2. Merger

   Ketika perusahaan bergabung, langkah pertama adalah beradaptasi dan berintegrasi dengan mitra mereka sehingga sinergi terbaik dapat terjadi.

3. Post-Merger

   Pada tahap ini, perusahaan harus melakukan beberapa langkah, yaitu:

   a. Langkah pertama

      Apa yang dilakukan perusahaan adalah restrukturisasi, dan merger sering kali memberikan kepemimpinan ganda dan berdampak negatif pada organisasi.

   b. Langkah kedua

      Yang dilakukan adalah membangun budaya baru. Ini bisa terdiri dari manfaat dari kedua budaya perusahaan, atau bisa menjadi budaya baru bagi perusahaan.

   c. Langkah ketiga

      Yang dilakukan adalah memfasilitasi transisi ketika kemitraan perlu dibangun. Hal ini dapat dilakukan dalam bentuk kelompok bersama atau gotong royong.

[23]Jo, Estanol, Albert B dan Saldeslacht. 2005. *Merger Failures*, University of Western Ontario, Jerman

g. Alasan Melakukan Merger

Alasan perusahaan memilih untuk melakukan merger adalah disebabkan merger merupakan cara yang tepat untuk mencapai target bisnis dan tidak perlu memulai bisnis baru. Selain itu, merger membawa manfaat tambahan bagi perusahaan, termasuk peningkatan kemampuan pemasaran, penelitian, keterampilan manajemen, transfer teknologi, dan peningkatan efisiensi dalam bentuk pengurangan biaya produksi.

Berikut adalah alasan perusahaan melakukan merger[24]:

1. *Ekonomies of Scale*. Skala ekonomi dalam operasi dapat dicapai dengan menggabungkan perusahaan. Skala ekonomi di sini adalah skala operasi dengan biaya rata-rata terendah. Merger dan akuisisi dapat menghilangkan operasi duplikat dan memberikan pemasaran yang lebih efisien. Penggabungan dan akuisisi dapat menciptakan efek sinergis bahwa nilai keseluruhan lebih besar daripada jumlah bagian-bagiannya.
2. Perbaikan manajemen karena manajemen bisnis yang burukakan mengurangi keuntungan bisnis.Salah satu penyebab perusahaan gagal dalam menghadapi persaingan yang semakin ketat adalah kurangnya motivasi untuk menghasilkan keuntungan yang tinggi dan kurangnya keberanian untuk mengambil risiko. Penggabungan akan memungkinkan perusahaan untuk mempertahankan karyawan yang benar-benar menguntungkan perusahaan dan meningkatkan

[24]Agus, Sartono. 2001. Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi.Edisi ke Empat. Yogyakarta: BEF

manfaatpemegang saham sekaligus meningkatkan produktivitas dan kinerja karyawan.

Perusahaan penghemat pajak seringkali memiliki potensi penghematan pajak, namun karena perusahaan tidak menguntungkan maka perusahaan tidak dapat memanfaatkannya. Jadi perusahaan memutuskan untuk mengkonsolidasikan bisnis dengan perusahaan lain yang menguntungkan sehingga perusahaan harus membayar pajak lebih sedikit.

3. Pertumbuhan akan lebih cepat apabila dilaksanakan melalui merger.
4. Mendapatkan keuntungan membeli aset perusahaan lebih murah daripada langsung.

h. Tujuan Merger

MergerMerupakan bentuk penggabungan usaha. Dengan kata lain, perbuatan hukum yang terjadi ketika satu atau lebih perusahaan bergabung dengan perusahaan lain yang sudah ada, mengakibatkan pembubaran perusahaan. Penggabungan memiliki tujuan:

a. Merger memiliki tujuan untuk memperbesar modal
b. Penggabungan bertujuan untuk menjaga kelangsungan produksi.
c. Merger bertujuan tujuan untuk mengurangi persaingan antar perusahaan.
d. Merger bertujuan untuk menciptakan sistem pasar monopoli.

i. Manfaat Merger

Manfaat yang didapat perusahaan dengan melakukan merger yaitu:

a. Merger memberikan efisiensi dan peningkatan produktivitas perusahaan yang melaksanakan merger.
b. Merger bisa menyelesaikan masalah, seperti masalah keuangan yang sulit atau ancaman kebangkrutan (*failing firm reasonning*).
c. Merger dapat meningkatkan pemanfaatan kapasitas yang tidak terpakai, mengurangi biaya transportasi, dan mengganti manajer yang tidak efisien dalam bekerja.
d. Merger dapat memberikan akses ke modal internal perusahaan.
e. Merger dapat bermanfaat untuk menambah keuntungan dalam penelitian dan pengembangan.

j. Kelebihan & Kekurangan Merger

1. Kelebihan merger

a. Pengambilalihan melalui merger lebihsederhana dan lebih ekonomis dibandingkan dengan pengambilalihan yang lain.
b. Memperkuat daya saing perusahaan.
c. Meningkatkan efisiensi melalui sinergi yang tercipta antara perusahaan yang telah melakukan merger,

2. Kekurangan Merger[25]

a. Proses integrasi yang tidak mudah.
b. Kesulitan menentukan nilai perusahaan yang menjadi target merger secara akurat.
c. Biaya konsultan untuk melakukan merger mahal..
d. Seringkali menurunkan moral organisasi.

[25]Hariyani Iswi, R.Sefrianto, Yustisia C. 2011. *Merger, Konsilidasi, Akuisisi, & Pemisahan Perusahaan*.VisiMedia . hal 10

e. Tidak menjamin peningkatan kemakmuran para pemegang saham.

3. Kajian Terdahulu

a. Masita Putri Sari (Nim:15631047) Mahasiswa Perbankan Syari'ah Fakultas Syari'ah dan Ekonomi Islam Institut Agama Islam Negri (IAIN) Curup, Berdasarkan penelitian yang berjudul " *Persepsi Masyarakat Terhadap Perbankan Syariah " (Studi Komparatif Masyarakat Urban dan Masyarakat Rural di Kelurahan Pelabuhan Baru dan Desa Kayu Manis).* Dari hasil penelitian dapat disimpulkan persepsi masyarakat terhadap bank syariah dimana masyarakat Urban yang dominan lebih banyak mengetahui letak bank syariah sedangkan untuk masyarakat Rural masih banyak yang tidak tahu terhadap bank syariah. Dan faktor yang mempengaruhi persepsi masyarakat adalah kurangnya informasi dan sosialisasi yang dilakukan bank syariah.[26]

b. Dwi Setiawati (Nim:1711140008). Dengan judul penelitian " *Persepsi Masyarakat Tentang Merger 3 Bank Syariah "*,Persepsi masyarakat terhadap Penggabungan 3 Bank Syariah menunjukkan persepsi yang agak positif, hal ini terlihat bahwa sebagian besar dari 15 responden mengetahui Penggabungan tiga Bank Syariah dan mendukung terbentuknya tiga Bank Syariah menjadi Penggabungan tiga Bank Syariah karena publik juga

[26]Masita Putri Sari. 2019. Skripsi Persepsi Masyarakat Terhadap Bank Syariah. Fakultas Syari'ah dan Ekonomi Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN Curup) Curup. hal 98

percaya bahwa dengan konsolidasi ini maka bank syariah akan semakin maju dan bank syariah juga akan semakin besar.[27]

c. Anggit Wicaksono (Nim:109046100154) Mahasiswa Konsentrasi Perbankan Syariah Program Studi Ekonomi Islam (Muamalat) Fakultas Syariah dan Hukum UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Dengan penelitian yang berjudul " *Efisiensi Teknis Perbankan Indonesia Pada Bank Yang Merger-Akuisisi dan Spin Off* " dapat disimpulkan bahwa Perbankan yang terbentuk dari *spin off* memiliki efisiensi kesuluruhan yang lebih besar dari pada perbankan yang terbentuk dari merger dan akuisisi[28].

d. Hasan Sultoni dan Kiki Mardiana (2021) jurnal ilmiah yang berjudul Pengaruh Merger Tiga Bank Syariah BUMN Terhadap Perkembangan Ekonomi Syariah di Indonesia**.** Dari hasil penelitian yang dilakukanDampak merger tiga bank syariah publik dari segi BISNIS, lebih efisien dan kompetitif (economies of scale), diversifikasi usaha yang diperluas, kemampuan untuk membiayai proyek-proyek besar, kinerja keuangan yang lebih baik. Dalam hal reputasi, ini adalah tingkat kepercayaan klien yang lebih tinggi, diperhitungkan di pasar nasional dan global, manajemen risiko yang lebih kuat dengan dukungan modal yang lebih kuat. Dari segi dukungan, adalah kemampuan untuk berinvestasi di bidang teknologi, penelitian dan promosi, serta menarik sumber daya manusia yang berkualitas (highlyqualified talent), Menjadi prime moverdi industri perbankan syariah, Akselerasi pengembangan

[27]Dwi Setiawati. 2021. Skripsi Persepsi Masyarakat Tentang Merger 3 Bank Syariah.Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu. hal 83

[28]Anggit Wicaksono. 2014. Skripsi *Efisiensi Teknis Perbankan Indonesia Pada Bank Yang Merger-Akuisisi dan Spin Off*. Fakultas Syariah dan Hukum UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. hal 109

ekosistem ekonomi syariahmelalui peningkatan sinergi dengan LKS lainnya dan industri halal. Merger atau penggabungan usaha tigabank syariah milik negara akan menciptakan entitas baru dengan visi besar jika pembentukan identitas baru selama proses merger berjalan baik.[29]

e. Wiwin Muchtar Wiyono (2021) jurnal ilmiah yang berjudul Dampak Merger 3 (Tiga) Bank Syariah Bumn Terhadap Perkembangan Ekonomi Syariah. Dari hasil penelitian yang dilakukan Dengan di mergernya 3 (tiga) bank syariah BUMN yaitu Bank Syariah Mandiri (BSM), Bank Negara Indonesia Syariah (BNIS) dan Bank Rakyat Indonesia Syaraih (BRIS) berdampak baik bagi dunia perbankan khususnya. Dampak 3 (tiga) merger bank syariah BUMN tersebut dalam hal BISNIS, adalah lebih efisien dan kompetitif (economies of scale), perluasan diversifikasi usaha, memiliki kapasitas untuk membiayai proyek-proyek besar, kinerja keuangan yang lebih baik. Dalam hal REPUTASI, adalah tingkat kepercayaan nasabah lebih tinggi, diperhitungkan dalam pasar nasional dan global.memiliki manajemen risiko yang lebih kuat dengan dukungan modal yang lebih solid. Dalam hal ASPEK PENDUKUNG, adalah memiliki kemampuan untuk investasi teknologi, riset dan promosi, menarik bagi SDM berkualitas (high qualified talent) Dalam hal EKOSISTEM EKONOMI SYARIAH,Menjadi penggerak utama industri perbankan syariah, Mempercepat pertumbuhan ekosistem dengan meningkatkan

[29]Hasan Sultoni dan Kiki Mardiana.*Pengaruh Merger Tiga Bank Syariah BUMN Terhadap Perkembangan Ekonomi Syariah di Indonesia.*Vol.08 No.01. 2021 hal 73

sinergi dengan LKS lain dan industri halal. Penggabungan usaha atau penggabungan 3 (tiga) bank umum syariah akan menciptakan entitas baru yang memiliki visi besar jika pembentukan identitas baru pada saat merger berjalan dengan baik[30].

f. Minerva Maharani Azzahra, (2021) dalam jurnal ilmiah yang Peluang dan tantangan penggabungan Bank Umum Syariah di Indonesia di masa pandemi Covid-19. Meski di tengah pandemi COVID 19, sektor perbankan syariah, antara lain Bank Syariah Mandiri (BSM), BNI Syariah (BNIS) dan BRI Syariah (BRIS), mengalami penurunan karena Bank Umum Syariah (BUS) peserta merger bisa melakukannya.

Penggabungan ketiga bank umum syariah membuka banyak peluang, termasuk akumulasi kekayaan pada bank syariah, terutama bagi peserta merger.Hal ini karena ketika sebuah perusahaan melakukan merger, aset perusahaan secara otomatis terakumulasi. Selain itu, ketika sektor perbankan syariah digabung, berbagai inovasi baru akan menarik perhatian mitra potensial dan menjadi mitra, sehingga kebijakan ini akan meningkatkan tingkat penetrasi pasar, dan bank syariah akan memiliki biaya operasional yang tinggi dll. Anda dapat menanggung beban . Modal untuk mengatasi biaya dan biaya, seperti dana simpanan. Ini bisa dikurangi nanti.[31]

Bedanya penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah, dalam penelitian ini penulis menjelaskan persepsi dan preferensi dosen mengenai

[30] Wiwin Muchtar Wiyono. *Dampak Merger 3 (Tiga) Bank Syariah Bumn Terhadap Perkembangan Ekonomi Syariah.* Vol.23 No.1 .2021 hal 72-73.

[31]Minerva Maharani Azzahra.Peluang dan tantangan merger bank syariah BUMN di Indonesia di masa pandemi Covid-19Vol 9. No 1. 2021 hal 15.

merger bank syariah, yakni Bank Syariah Mandiri (BSM), Bank Nasional Indonesia Syariah (BNIS), dan Bank Rakyat Indonesia Syariah (BRIS)

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan cara berpikir dan bertindak, yang paling siap (hati-hati, kritis dalam menemukan fakta dan prinsip) untuk melakukan penelitian dan mencapai tujuan penelitian. Metode yang penulis gunakan dalam penelitian ini, adalah sebagai berikut:

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan merupakan penelitian lapangan, penelitian lapangan adalah penelitian yang dilakukan dalam kehidupan nyata Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yakni suatu penelitian yang bertujuan untuk menjelaskan secara sistematis dan akurat tentang gejala, fakta, atau peristiwa yang berkaitan dengan karakteristik penduduk suatu wilayah tertentu. Yang mana dalam penelitian ini penulis memaparkan dan menjelaskan tentang persepsi dan preferensi dosen mengenai merger bank syariah indonesia.

2. Lokasi dan Waktu Penelitian

Dalam penelitian ini, lokasi dan waktu yang digunakan peneliti adalah sebagai berikut :

a. Lokasi Penelitian

   Penelitian yang penulis lakukan ini bertempat di Kampus IAIN Bukittinggi.

b. Waktu Penelitian

Peneliti melakukan penelitian ini pada periode 2022 sampai dengan selesai.

3. Jenis dan Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

a) Sumber Data Primer

Data primer berarti data yang di dapatkan dengan cara terjun langsung ke lapangan[32]. Adapun dalam penelitian ini yang menjadi Sumber Data Primer adalah Dosen FEBI IAIN Bukitinggi.

b) Sumber Data Sekunder

Data sekunder yaitu data yang bersumber dari sumber bacaan yang terkait dengan materi yang akan dibahas. Beberapa Sumber Data Sekunder yang digunakan adalah buku-buku, jurnal, serta sumber lain yang berkaitan dengan penelitian.

4. Informan Penelitian

Informan adalah orang yang memberikan informasi penelitian.Dalam penelitian ini informan tersebut adalah Dosen FEBI IAIN Kota Bukittinggi.Penentuan subjek atau informan dalam penelitian ini adalah menggunakan *purposive sampling*.*Purposive sampling* adalah pengambilan sampel yang berdasarkan atas suatu pertimbangan tertentu seperti sifat-sifat populasi ataupun ciri-ciri yang sudah diketahui sebelumnya[33]. Teknik ini adalah teknik dengan cara memilih sampel sesuai keinginan peneliti dengan cara menetapkan ciri-ciri khusus atau syarat khusus dengan tujuan agar dapat menjawab pertanyaan penelitian. Dalam penelitian ini peneliti menentukan sampel

[32]Sandu Siyoto, Ali Sodik. 2015. *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing. h. 67

[33]Notoatmodjo, Soekidjo., 2010. *Metode Penelitian Kesehatan*. Jakarta:Rineka Cipta.

dengan cara menentukan kriteria dosen, yakni dosen tetap di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Kota Bukitinggi. Hal ini dilakukan agar sampel yang dipilih dapat menjawab pertanyaan penelitian dengan relevan.

5. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah:

a. Observasi

Observasi ialah melakukan pengamatanatau mencatat fenomena-fenomena yang diteliti, guna membuktikan data yang didapatkan selama penelitian[34]. Observasi dalam penelitian ini digunakan untuk menjelaskan keabsahan data yang didapat tentang persepsi dan preferensi dosen mengenai merger bank syariah indonesia.

b. Wawancara

Wawancara mempunyai makna, pertemuan dua orang yang dapat bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab dan memberi makna pada suatu topik tertentu. Dalam penelitian ini wawancara dilakukan pada Dosen IAIN Bukittinggi.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian, dalam penelitian ini dokumentasi yang dimaksud adalah data-data narasumber yaitu data-data Dosen FEBI IAIN Bukitinggi, yang dapat berupa latar belakang pendidikan dan lain-lain.

6. Teknik Analisis Data

[34]Sugiyono. "*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods)*." Bandung: Alfabeta. 2014. h. 196

Setelah data terkumpul lengkap, maka proses selanjutnya adalah analisis data. Analisis data adalah proses penghimpunan atau pengumpulan data penelitian dengan menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif, teknik ini menggambarkan tentang persepsi dan preferensi dosen mengenai merger bank syariah indonesia. Maka analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu[35]:

c) Reduksi data

Adalah tentang meringkas, memilih item utama, fokus pada item penting, menemukan tema dan pola. Akibatnya, data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan memudahkan peneliti untuk melanjutkan pengumpulan dan studi data tambahan jika diperlukan.

d) Penyajian data

Penyajian data adalah proses memberikan kesimpulan tentang informasi, memungkinkan kesimpulan yang akan diambil dan tindakan yang akan diambil. Menyajikan data sebagai gambaran dari sekelompok data yang diperoleh sehingga nyaman untuk dibaca secara keseluruhan. Dengan penyajian data, peneliti dapat memahami apa yang akan peneliti lakukan dalam penelitiannya.

e) Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan adalah proses yang paling penting dan terakhir yang dilakukan dalam suatu penelitian untuk sampai pada suatu kesimpulan yang dapat dibuktikan kebenarannya atas dasar penyajian data yang diperoleh dari informasi yang telah dibuat tentang subjek penelitian yang

[35]Sugiyono. "*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods)*.". 2014. h. 248

dipelajari atau konfigurasi lengkap dari objek yang dicari dalam penelitian lapangan.

Dalam penelitian ini kesimpulan berkaitan dengan analisis persepsi dan preferensi dosen Febi Iain Kota Bukitinggi mengenai merger bank syariah indonesia.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum IAIN Bukitinggi

1. Sejarah IAIN Bukitinggi

IAIN Bukitinggi merupakan perguruan tinggi Islam di Sumatera Barat, tepatnya terletak di Jl. Gurun Aua, Kubang Putiah, Banuhampu, Kabupaten Agam, Sumatera Barat.Institut ini berdiri pada tanggal 18 Desember 2014.

Dilihat dari sejarah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN), STAIN lahir dari keberadaan IAIN Imam Bonjor Padang dan tidak lepas dari pembahasan sejarah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Imam Bonjor Padang. IAIN adalah bentuk perwujudan dari ide dan keinginan kaum muslimin yang merupakan mayoritas suku bangsa Indonesia untuk menghasilkan tim kepemimpinan muslim yang melayani kebutuhan perjuangan negara Indonesia.

Ide ini pertama kali muncul pada zaman Belanda melakukan penjajahan.Dokter Satiman Wirjosandjojo melakukan usaha untuk mendirikan lembaga pendidikan tinggi agama.Namun usaha mereka gagal karena menemui kendala dari pihak Belanda. Di tahun 1940, Persatuan Guru Agama Islam (PGAI) mendirikan Sekolah Menengah Agama Islam (SIT) di Padang, tetapi hanya ada sampai tahun 1942 karena Jepang menduduki Indonesia.

Upaya pendirian universitas Islam terus berlanjut pada masa pendudukan pemerintah Jepang menjanjikan umat Muslim di Indonesia untuk membangun

universitas agama di Jakarta, tak lama kemudian banyak umat Islam Muhammad Hatta dan sekretarisnya.Mendirikan lembaga yang diketuai oleh Muhammad Nasir.

Di tanggal 8 Juli 1945 (27 Rajab 1364 H), Yayasan mendirikan Universitas Islam (STI) di Jakarta dengan Abdul Kahar Musakkir sebagai pengurusnya. Akibat relokasi Pusat Pemerintahan Indonesia pasca kemerdekaan ke Yogyakarta (1946), STI juga direlokasi, dan Universitas Islam Indonesia (UII) didirikan pada 22 Maret 1948, dengan penambahan fakultas-fakultas baru. Oleh karena itu, UII memiliki empat fakultas: 1) Fakultas Agama, 2) Fakultas Hukum, 3) Fakultas Ekonomi, dan 4) Fakultas Pendidikan. Fakultas Agama UII kemudian menyelenggarakan PTAIN (Universitas Islam Negeri) berdasarkan SK No. 34 Tahun 1950 dengan tujuan menyelenggarakan pendidikan tinggi (Islam).

Tahun 2014, Universitas Islam Negeri (STAIN) Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi memegang jabatannya berdasarkan Keputusan Presiden Nomor 181 Tahun 2014.

2. Visi, Misi, Motto dan Tujuan IAIN Bukitinggi

Visi

Terdepan dalam integrasi keilmuan dan keislaman tahun 2025.

Misi

a. Menyelenggarakan pendidikan tinggi yang berkualitas.
b. Menyelenggarakan pendidikan tinggi yang transparan dan akuntabel.
c. Mengembangkan networking dalam bentuk kerjasama kelembagaan.

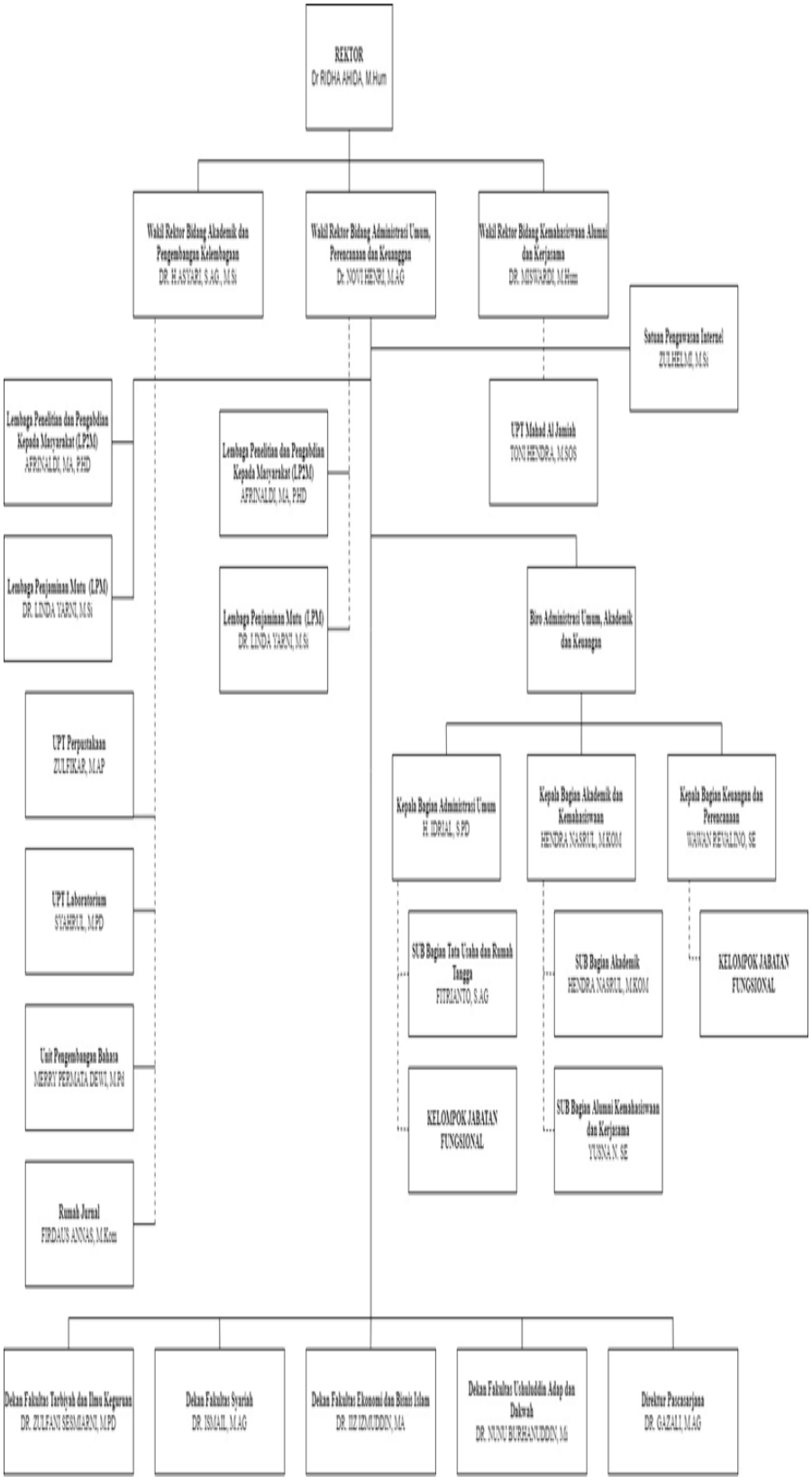
Motto

Religius, Berbudaya dan Profesional.

Tujuan

a. Menghasilkan lulusan yang mempunyai kemampuan akademis, profesional, akuntabel, dan berdaya saing di tingkat nasional dan internasional.
b. Menghasilkan lulusan yang beriman, berakhlak mulia, memiliki kecakapan sosial, manajerian, dan berjiwa kewirausahaan serta rasa tanggung jawab sosial kemasyarakatan.
c. Membangun jaringan yang kokoh dan fungsional dengan para alumni.

3. Struktur Organisasi IAIN Bukitinggi



4. **Fakultas dan Jurusan**

   a. **Fakultas Syariah**

      - Hukum Pidana Islam (Jinayah) – (S1)
      - Hukum Keluarga (Ahwal Al Syakhshiyah) – (S1)
      - Hukum Tatanegara (Siyasah) – (S1)
      - Hukum Ekonomi Syariah (Muamalah) – (S1)

   b. **Fakultas Tarbiyah dan Keguruan**

      - Pendidikan Bahasa Arab (S1)
      - Pendidikan Agama Islam (S1)
      - Pendidikan Matematika (S1)
      - Pendidikan Bahasa Inggris (S1)
      - Bimbingan dan Konselling (S1)
      - Pendidikan Teknik Informatika Komputer (S2)

   c. **Fakultas Bisnis Ekonomi dan Bisnis Islam**

      - Perbankan Syariah – (D3)
      - Perbankan Syariah – (S1)
      - Ekonomi Islam – (S1)
      - Pariwisata Syariah – (S1)
      - Akuntansi Syariah – (S1)
      - Manajemen Haji dan Umroh – (S1)
      - Ekonomi Syariah – (S2)

   d. **Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah**

      - Ilmu Al Quran dan Tafsir – (S1)
      - Ilmu Hadits – (S1)

- Komunikasi dan Penyiaran Islam – (S1)
- Sejarah Peradaban Islam – (S1)
- Aqidah dan Filsafat Islam – (S1)
- Sosiologi Agama – (S1)

B. Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan persepsi dan preferensi Dosen IAIN Kota Bukittinggi mengenai merger bank syariah. Sebagaimana yang peneliti jelaskan pada bab dua, Persepsi terjadi ketika seseorang menerima rangsangan dari dunia luar yang ditangkap oleh alat inderanya kemudian masuk ke otak, dimana terjadi proses berpikir yang pada akhirnya terwujud sebagai sebuah pemahaman, pemahaman ini yang disebut persepsi, sedangkan Preferensi adalah Pilihan konsumen tentang produk yang mereka konsumsi. Preferensi juga didefinisikan sebagai pilihan suka dan tidak suka seseorang tentang produk, produk, atau layanan yang dikonsumsi.. Dan merger mempunyai arti penggabungan dua atau lebih perusahaan menjadi satu perusahaan yang baru, yang mana perusahaan yang melakukan merger ini adalah Bank Rakyat Syariah (BRIS), Bank Nasional Indonesia Syariah (BNIS), dan Bank Syariah Mandiri (BSM).

Berdasarkan teknik pengumpulan data penulis menggunakan teknik pengumpulan data dengan teknik tinjauan kepustakaan, wawancara, observasi dan dokumentasi kepada Dosen di IAIN Kota Bukitinggi.

Observasi dilakukan secara langsung terhadap gejala-gejala subjek yang diteliti.Observasi dalam penelitian ini bertujuan untuk mengumpulkan data dengan melihat dan mencatat agar mengetahui segala sesuatu yang

terjadi.Wawancara dilakukan secara tidak tertulis kepada Dosen IAIN Kota Bukitinggi , yang mana untuk mengetahui persepsi dan preferensi dosen mengenai merger bank syariah. Penulis memberikan pertanyaan kepada dosen dan penulis menemukan bagaimana persepsi dan preferensi dosen mengenai merger bank syariah. Berikut daftar dosen yang peneliti lakukan wawancara:

Tabel 4.1

Daftar Wawancara Dosen

No	Nama	Latar Belakang Pendidikan
1	Jon Kennedy, SE, MM	Manajemen (S1) dan Manajemen (S2)
2	Rini Elvira SE.Msi	Manajemen (S1) dan Perencanaan Pembangunan (S2)
3	H. Raymond Dantes, Lc, MA	Pengkajian Islam (S2)
4	Baginda Parsaulian, SE., ME	Manajemen (S1) dan Ekonomi Perencanaan dan Pembangunan (S2)
5	Andis Febrian, MM	Manajemen (S2)
6	Sofia Ridha, M.Ag	Hukum Islam (S2)
7	Dewi Manda Angraini, M.B.A	Akuntansi (S1)
8	Rusyidi Fauzan, SE., MM	Manajemen (S1) dan Manajemen (S2)
9	Septria Susanti, S.Pd., ME.	PTIK (S1) dan Ekonomi Syariah (S2)

Sumber: OKPP IAIN Kota Bukittinggi

Berdasarkan hasil wawancara dengan dosen IAIN Kota bukittinggi tentang persepsi dan preferensi mengenai merger bank syariah, diperoleh hasil sebagai berikut:

1. Pengetahuan Dosen Mengenai Merger Bank Syariah Indonesia

Merger adalah penggabungan dua atau lebih perusahaan yang bergabung menjadi perusahaan baru. Merger juga berarti strategi di mana dua atau lebih perusahaan setuju untuk menggabungkan operasi mereka atas dasar yang relatif sama karena mereka memiliki sumber daya dan kemampuan untuk bersama-sama menciptakan keunggulan komparatif yang lebih kuat. Merger BSI diresmikan oleh Presiden Joko Widodo pada 1 Februari 2021, yang mana bank syariah yang di merger adalah Bank Rakyar Indonesia Syariah (BRIS), Bank Nasional Indonesia Syariah (BNIS), dan Bank Syariah Mandiri (BSM). Dengan dilakukannya merger ini diharapkan dapat mempercepat laju pertumbuhan perbankan syariah serta menjadi ekonomi baru bagi ekonomi indonesia.

Berdasarkan wawancara secara langsung yang peneliti lakukan, dari 9 dosen yang peneliti wawancara, semuanya mengetahui tentang merger bank syariah indonesia. Dosen memilki pandangan yang bagus mengenai merger bank syariah, dengan dilakukannya merger bank syariah dapat meningkatkan pertumbuhan perbankan syariah di indonesia dan membuat bank syariah menjadi pilihan utama masyarakat.

2. Persepsi Dosen Mengenai Merger Bank Syariah Indonesia

Persepsi ialah suatu proses aktif untuk mengidentifikasi, menafsirkan maupun menginterpretasi rangsangan atau stimulus, baik berupa orang, objek, peristiwa atau kejadian, situasi, dan aktivitas yang di terima oleh indra manusia. Persepsi terjadi ketika seseorang menerima rangsangan dari dunia luar yang ditangkap oleh alat inderanya kemudian masuk ke otak..Di

dalam otak terjadi proses berfikir yang berakhir pada terwujudnya sebuah pemahaman. Pemahaman inilah yang disebut persepsi.[36] Dalam penelitian ini peneliti menjelaskan persepsi dosen mengenai merger bank syariah indonesia, yang mana masing dosen mempunyai persepsi yang tidak sama mengenai merger bank syariah indonesia ini. Persepsi yang berbeda-beda ini dapat dipengaruhi oleh latar belakang pendidikan, pengalaman masa lalu, kepribadian dan lingkungan tempat dosen beraktivitas.

Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan mengenai persepsi dosen tentang merger bank syariah indonesia, maka peneliti mengklasifikasikan nya menjadi:

a. Persepsi dosen yang mendukung dilakukannya merger bank syariah indonesia.

   Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan dengan dosen, 8 dari 9 dosen mendukung dilakukannya merger bank syariah ini, mayoritas dosen setuju atas dilakukannya merger ini, karena dengan dilakukannya merger bank syariah, otomatis bank syariah kedepannya akan lebih besar, mempunyai aset yang lebih besar, dan modal yang kuat.

   Hasil wawancara yang peneliti lakukan kepada dosen, 8 dari 9 dosen menjelaskan persepsi nya yang cukup positif mengenai merger bank syariah ini, mayoritas dosen menjelaskan bahwa langkah bank syariah melakukan merger ini sudah sangat bagus karena jika bank syariah itu banyak di lapangan itu artinya mereka

[36] Sarlito Wirawan Sarwono, Pengantar Psikologi Umum, (Jakarta : Rajawali Pers, 2013), h. 86

bersaing sesama bank syariah, bukannya bersaing dengan bank konvensional, setalah merger mereka memiliki modal yang lebih kuat,aset yang lebih banyak mendekati 200 triliun, itu berarti sekarang bsi menjadi 10 bank terbesar yang ada di indonesia.[37]

Dari segi operasionalnya bank syariah lebih efisien, karena sebelumnya terdapat 3 bank syariah yang berbeda, setelah di merger operasional nya menjadi lebih efisien.[38] Persepsi terhadap merger ini bagus, karena dari awal tujuan melakukan merger adalah untuk memperkuat struktur bank dan memperkuat modal bank syariah, karena jika modal semakin besar maka kegiatan bank syariah juga akan lebih luas, contohnya pembiayaan dan jaringan nya lebih luas dan kuat, jika dilakukan merger maka kekurangan2 dari bank syariah dapat tertupi satu sama lain.[39]

Persepsi mengenai merger, untuk kedepannya bsi akan semakin berkembang, karena menggabungkan 3 bank syariah yang sudah mempunyai nama besar sebelumnya, dan juga masyarakat indonesia saat ini sudah mulai berminat menggunakan bank yang lebih syariah. jadi prospek untuk kedepannya mungkin akan lebih bagus dan dapat bersaing dengan bank konvensional.[40]

[37]Hasil Wawancara Pribadi Degan Bapak Andis Febrian, Dosen IAIN Kota Bukitinggi, Senin 30 Mei 2022

[38]Hasil Wawancara Dengan Bapak Raymond Dantes, Dosen IAIN Kota Bukitinggi, Rabu 15 Juni 2022

[39]Hasil Wawancara Dengan Bapak Baginda Parsaulian, Dosen IAIN Kota Bukittinggi, Senin 13 Juni 2022

[40]Hasil Wawancara Dengan Ibu Sofia Ridha, Dosen IAIN Kota Bukitinggi, Senin 13 Juni 2022

Berdasarkan pernyataan beberapa dosen mengenai merger bank syariah indonesia diatas, dapat disimpulkan bahwa dosen-dosen memilki pandangan yang positif terhadap merger bank syariah indonesia, merger bank syariah bertujuan untuk memperkuat pangsa perbankan syariah di indonesia serta memajukan industri perbankan syariah. Dengan dilakukannya merger otomatis akan membuat modal dan aset bank syariah menjadi lebih besar dan kuat, mempunyai jaringan yang luas, dan untuk kedepannya bank syariah diharapkan dapat menjadi pilihan utama bagi masyarakat indonesia.

b. Persepsi dosen yang kurang mendukung dilakukannya merger bank syariah Indonesia

Merger bank syariah indonesia merupakan suatu hal baru bagi masyarakat indonesia pada umumnya. Merger bisa saja beresiko mengalami kegagalan apabila tidak dilakukan dengan hati-hati dan tidak dengan persiapan yang matang.Setiap individu memilki persepsi yang berbeda-beda mengenai hal-hal tertentu. Seperti halnya dengan fenomena merger bank syariah indonesia ini. Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan dengan 9 orang dosen, terdapat 1 dosen yang kurang setuju dengan dilakukannya merger bank syariah indonesia.

Dari perspektif bisnis nya mungkin lebih besar seperti modal lebih besar.Sebelum di merger bank-bank syariah ini mempunya

diferensiasi masing-masing, unik, beragam, menyesuaikan dengan karakter konsumen.

Bank-bank syariah itu punya identitas masing-masing, bri syariah lebih murah, bni syariah dari segi pelayanan, dan bsm dari segi akses kecepatan administrasi, intinya setiap bank itu memiliki karakter masing-masing, nasabah bisa memilih lebih prefer ke bank apa. Dilihat dari dinamika merger, permasalaham merger itu dimana-mana bagaimana menggabungkan budaya perusahaan lama.Karyawan yang ada di bank syariah terlihat kebingungan saat dilakukannya merger karena penggabungan budaya.

Bank syariah bisa saja digabungkan, tetapi di depan masyarakat mereka tetap menampilkan kegemukan dan 3 wajah di masyarakat, karena masyarakat butuh waktu untuk mengenal produk yang baru. Ketika dilakukan merger ini otomatis menyatukan produk-produk bank syariah sebelumnya dan menghasilkan produk baru, apakah produk baru ini sesuai harapan masayrakat dan juga masyarakat butuh waktu untuk mengenal produk baru ini dan butuh sosialisasi dari bsi, dan hal ini bukan hal yang mudah untuk dilakukan.

Apabila tidak hati-hati, merger ini dapat mengalami kegagalan, contohnya apabila nasabah memiliki rekening bank syariah dan bank konvensional, jika pelayanan di bank syariah kurang memuaskan, bisa jadi nasabah beralih ke bank syariah, dengan dilakukannya merger bank syariah ini apakah bank syariah bisa menjaga kualitasnya.

Jika melakukan merger diharapkan jangan tergesa-gesa, lakukan sosialisasi dulu ke nasabah sebelum melakukan merger, karena nasabah pastinya akan shock apabila merger dilakukan tergesa-gesa, merger harusnya dilakukan perlahan-lahan dan bertahap.

Intinya setelah merger ini, produk-produk bsi apakah dapat menjawab kebutuhan masyarakat, karena sebelum di merger itu lebih memiliki banyak pilihan, karena setiap bank memiliki karakter yang berbeda-beda, dan menawarkan produk yang berbeda juga.[41]

Dari pernyataan dosen diatas, dapat disimpulkan bahwa merger bank syariah indonesia ada peluang untuk mengalami kegagalan, apabila tidak dilakukan persiapan yang matang, baik itu dari dalam bank itu sendiri maupun dari masyarakat selaku nasabah bank syariah. Seperti yang dijelaskan diatas, penggabungan kebudayaan dari bank-bank yang melakukan merger bukan suatu hal yang mudah untuk dilakukan, perlunya adaptasi dari karyawan dan nasabah bank syariah, apabila hal ini berhasil dilakukan, bukan tidak mungkin bank syariah yang telah di merger ini dapat berkembang dengan pesat untuk kedepannya. Merger bank syariah indonesia merupakan suatu tantangan untuk kedepannya bagi industri perbankan syariah. Merger juga dapat menjadi langkah yang tepat untuk menjawab kebutuhan masyarakat akan bank syariah di indonesia.

[41] Hasil Wawancara Dengan Bapak Rusyidi Fauzan, Dosen IAIN Kota Bukitinggi, Senin 6 Juni 2022

c. Preferensi dosen mengenai merger bank syariah indonesia

Preferensi merupakan pilihan yang dibuat konsumen tentang produk yang dikomsumsi. Preferensi konsumen menentukan produk yang mereka beli, penghasilan mereka yang terbatas, dan permintaan akan produk tersebut. Preferensi juga berarti keputusan seseorang yang menyukai atau tidak menyukai produk atau jasa yang digunakan. Preferensi seseorang dapat dipengaruhi oleh beberapa hal seperti pekerjaan, kelompok sosial, gaya hidup, kepribadian, dan lain-lain.

Dalam penelitian ini, peneliti menjelaskan bagaimana preferensi dosen mengenai merger bank syariah indonesia. Preferensi dosen mengenai merger ini sudah pasti berbeda-beda, ada yang tetap memilih menggunakan bank konvensional setelah merger bank syariah, ada juga yang beralih menggunakan bank syariah.Dosen yang tetap menggunakan bank konvensional mempunyai alasan tertentu untuk tidak beralih menggunakan bank syariah.Setelah dilakukan nya merger ini, bank syariah belum dapat memenuhi kebutuhan masyarakat dari segi jaringan yang luas, seperti menyediakan atm di area-area yang dibutuhkan masyarakat[42]. Masyarakat tentunya ingin akses yang mudah dalam bertransaksi, hal ini harusnya dapat menjadi perhatian bagi bank syariah

[42]Hasil Wawancara Dengan Ibu Rini Elvira, Dosen IAIN Kota Bukitinggi, Senin 30 Mei 2022

indonesia, agar kedepannya bank syariah dapat menjadi pilihan utama masyarakat.[43]

Dibandingkan dengan bank konvensional, bank syariah masih kalah jauh dari segi jaringan, bank konvensioanal sudah menjangkau ke seluruh pelosok indonesia, sehingga masyarakat yang berada di daerah-daerah juga mempunyai akses yang mudah untuk melakukan transaksi.[44]

Hasil wawancara yang peneliti lakukan mengambarkan bahwa preferensi setiap dosen berbeda-beda mengenai merger bank syariah, beberapa dosen memilih tetap menggunakan bank konvensional karena alasan yang relatif sama yakni, bank konvensional lebih mudah diakses di bandingkan bank syariah. Walaupun bank syariah indonesia sudah beroperasi selama hampir 2 tahun, namun dalam segi jaringan dan kemudahan akses masih menjadi kekurangan untuk saat ini.Tentu saja hal ini harus menjadi perhatian khusus bagi bank syariah di Indonesia. Dengan begitu, Anda bisa bersaing dengan bank lain yang sudah beroperasi di mana-mana.

Pelayanan bank syariah harus sanggup dan mampu untuk mencapai lapisan masyarakat kecil, contohnya adalah kabupaten hingga kecamatan, yang mana bank konvensional sudah menjangkau ke lapisan tersebut, sehingga mempermudah

[43]Hasil Wawancara Dengan Bapak John Kennedy, Dosen IAIN Kota Bukitinggi, Senin 30 Mei 2022

[44]Hasil Wawancara Dengan Ibu Dewi Manda Angraini, Dosen IAIN Kota Bukitinggi, Senin 13 Juni 2022

masyarakat dalam mengakses bank konvensional. Perlunya sosialisasi yang gencar oleh bank syariah merupakan suatu tantangan kedepannya, jika sosialisasi dapat dilakukan dengan sukses maka bukan tidak mungkin bank syariah akan menjadi pilihan utama masyarakat, dikarenakan mayoritas masyarakat indonesia beragama islam.

C. Pembahasan Peneliti Tentang Persepsi dan Preferensi Dosen Mengenai Merger Bank Syariah Indonesia

Bank Syariah Indonesia (BSI) resmi beroperasi pada 1 Februari 2021.BSI adalah bank syariah terbesar di Indonesia dan didirikan oleh penggabungan tiga bank syariah Himpunan Perbankan Nasional (Himbara): BRI Syariah (BRIS), Bank Syariah Mandiri (BSM) dan BNI Syariah (BNIS). Kebijakan terobosan pemerintah dalam mengintegrasikan ketiga bank syariah ini diharapkan dapat memberikan pilihan lembaga keuangan baru bagi masyarakat dan mendorong perekonomian nasional.

Seperti diketahui, keberadaan bank syariah tidak sama dengan bank biasa. Inilah salah satu alasan pemerintah mengintegrasikan tiga bank syariah: Bank BRI Syariah, Bank Syariah Mandiri (BSM) dan Bank BNI Syariah (BNIS) sekaligus.). Tujuan memperbesar bank syariah untuk mencapai sinergi dalam pembangunan ekonomi nasional.[45]

Ketiga bank syariah terintegrasi tersebut masing-masing memiliki keunggulan. Misalnya Bank Syariah Mandiri yang dikenal dengan sistem kerja dan profesionalismenya, BNI Syariah yang dikenal dengan inovasinya, dan BRI

[45] Eka Purniasari, *Prospek Masa Depan Bank Syariah di Indonesia Pasca Pemergeran Bank-Bank Syariah BUMN*. Volume 2 No.1 2021, hal 43.

Syariah yang dikenal dengan wilayah dan pemahaman wilayahnya. Banyak yang memprediksi BSI lebih lincah dan kompetitif dibandingkan bank lain yang kini lebih dominan.[46]

Persepsi dosen mengenai merger bank syariah indonesia berbeda-beda. Persepsi dapat muncul dari apa yang dosen lihat dan pahami. Dari 9 orang dosen yang di lakukan wawancara, semuanya sudah mengetahui merger bank syariah dan mendukung langkah pemerintah untuk menggabungkan bank syariah. Berdasarkan pengetahuan inilah akan terbentuknya persepsi dosen mengenai merger bank syariah. Mayoritas dosen memilki pandangan bahwa bank syariah di indonesia akan semakin berkembang kedepannya.

Pengetahuan dan persepsi dosen dari sisi bank syariah sebagai dasar pengambilan keputusan untuk menggunakan produk syariah.Selanjutnya keputusan ini sangat dipengaruhi oleh persaingan antara bank syariah dan bank konvensional yang sangat kompetitif.Pengetahuan dan persepsi ini dapat didapat melalui pendidikan, latar belakang pendidikan dosen sebelumnya berpengaruh terhadap pilihan dosen menggunakan bank syariah ataupun bank konvensional. Dosen yang memilki latar belakang pendidikan berbasis islam memilki pandangan yang jelas mengenai perbedaan bank konvensional dan bank syariah, yang salah satunya adalah aspek riba. Dalam operasionalnya bank syariah mengandalkan produk bagi hasil, sedangkan bank konvensional terdapat bunga bank yang dalam islam disebut riba, yang mana riba ini sudah jelas dilarang dalam Al Qur'an dan Hadits.

[46]Bagus Romadhon dan Sutantri, *Korelasi Merger Tiga Bank Syariah dan Kesadaran Masyarakat Terhadap Produk Perbankan Syariah*, Volume 3 No. 1 2021, hal 88.

Merger yang dilakukan bank syariah indonesia menimbulkan beragam pendapat, salah satunya dosen. Ada dosen yang mendukung langkah yang diambil pemerintah melakukan merger ini dan ada juga yang kurang mendukung. Merger merupakan salah satu solusi bagi perusahaan untuk memperkuat modal nya, hal ini seiring dengan pendapat mayoritas dosen yang menjelaskan bahwa merger adalah langkah yang tepat untuk memperluas pangsa perbankan syariah di indonesia.

Merger merupakan tantangan bagi perusahaan yang mengoperasikannya, dan salah satu tantangannya adalah kesesuaian budaya dari perusahaan lain yang melakukan merger. Manajemen Bank Syariah Indonesia membuat pengaturan dan kepegawaian yang adil dan profesional, dan proses integrasi tanpa kehilangan personel yang sebelumnya berkualitas untuk menghindari kesulitan dalam komunikasi dan koordinasi antara direksi bank hasil merger, harus dijamin berjalan lancar. Talenta ini juga membutuhkan proses untuk mengkoordinir nilai dan budaya bank hasil merger.

Tantangan bagi bank syariah di Indonesia bukan hanya faktor internal, tetapi juga faktor eksternal yaitu external recruitment yang membuat sangat sulitnya penambahan staf bank akibat merger.Menemukan sumber daya perbankan syariah yang berkualitas, andal, dan profesional belumlah cukup.Sebagian besar talenta tingkat atas, khususnya, masih sulit ditemukan. Memang, kita sekarang membutuhkan orang-orang yang tidak hanya dapat menguasai ilmu ekonomi dan

sistem perbankan modern, tetapi juga memahami hakikat fiqh dan memiliki kemampuan untuk berinovasi dan beradaptasi untuk memecahkan masalah baru.[47]

Mayoritas masyarakat indonesia adalah beragama islam, namun pada kenyataannya bank syariah belum menjadi pilihan utama bagi masyarakat, melainkan masyarakat lebih condong menggunakan bank konvensional. Hal ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor seperti, kurangnya literasi masyarakat tentang bank syariah, minimnya sosialisasi yang dilakukan bank syariah, dan jaringan operasional bank syariah yang masih terbatas.Banyak masyarakat yang belum sepenuhnya memahami esensi bank syariah, dan ada pula yang tidak mengenal produk perbankan syariah.Sosialisasi yang gencar dapat dilakukan bank syariah kepada masyarakat agar masyarakat lebih paham tentang produk-produk bank syariah.

Salah satu manfaat merger bank syariah adalah menjadikan bank syariah Indonesia sebagai bank syariah terbesar di Indonesia, yang juga berarti bank syariah Indonesia memiliki modal yang besar dan kuat. Dengan modal yang besar bank syariah tentunya dapat memperluas jaringan operasional ke berbagai daerah, hal inilah yang masih menjadi kelemahan merger bank syariah indonesia menurut pernyataan mayoritas dosen. Setelah di merger kurang lebih 2 tahun, bank syariah belum mampu mencukupi kebutuhan nasabah akan kemudahan akses, hal ini harus mendapat perhatian khusus oleh bank syariah, agar kedepannya dapat memperluas jaringan operasionalnya hingga menjangkau masyarakat daerah, contohnya kabupaten dan kecamatan.

[47]Nur Sulistiyaningsih dan Shul Thanul Azkar, *Potensi Bank Syariah Indonesia (BSI) dalam Upaya Peningkatan Perekonomian Nasional*, Vol 24 No. 1, 2021 hal 51

Bank syariah diharapakan mampu bersaing dengan bank konvensional, untuk saat ini secara garis besar bank syariah masih tertinggal dibandingkan bank konvensional. Banyak hal yang mesti dievaluasi setelah dilakukan merger bank syariah, khusus nya perluasan jaringan operasional, seperti memperbanyak kantor cabang, sehingga masyarakat dapat mengakses bank syariah dengan mudah dan masyarakat yang menggunakan bank konvensional dapat beralih menggunakan bank syariah, karena salah satu poin penting masyarakat dalam memilih bank adalah kemudahan akses.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat ditarik kesimpulan:

1. Persepsi dosen mengenai merger bank syariah indonesia menunjukkan respon yang positif, merger yang telah dilakukan antara tiga bank syariah diharapkan mampu menguatkan pangsa ekonomi syariah di indonesia. Tujuan dilakukannya merger adalah mendorong bank syariah lebih besar sehingga dapat masuk ke pasar global. Selain itu, merger bank syariah dinilai dapat lebih efisien dalam penggalangan dana, operasional, dan kemudahan akses. Bank syariah kedepannya diharapkan mampu bersaing dengan bank konvensional, dalam kenyataanya saat ini bank syariah masih tertinggal dari bank konvensional, khususnya dalam kemudahan akses oleh masyarakat. Hal ini tentunya menjadi perhatian dan hal yang harus dievaluasi oleh pihak bank syariah agar mampu benar-benar bersaing dengan bank konvensional di masa depan.
2. Preferensi dosen mengenai merger bank syariah berbeda-beda, beberapa dosen tetap memilih menggunakan bank konvensional setelah merger bank syariah, namun ada juga dosen yang sudah beralih menggunakan bank syariah. Dosen yang tetap menggunakan bank konvensional mempunyai alasan yang relatif sama yakni, bank syariah belum mempunyai akses yang memadai. Dengan modal yang besar dan kuat setelah merger bank syariah diharapkan mampu memenuhi kebutuhan masyarakat akan kemudahan akses.

Sebagai nasabah tentunya dosen membutuhkan akses yang mudah untuk bertransaksi.

B. Saran

Dari kesimpulan diatas, maka dapat diperoleh saran sebagai berikut:

1. Merger bank syariah indonesia menimbulkan persepsi yang positif dari dosen, persepsi inilah yang menjadi dasar dosen untuk memilih menggunakan bank konvensional atau bank syariah, dengan dilakukannya merger bank syariah ini, dosen yang masih menggunakan bank konvensional diharapkan beralih menggunakan bank syariah.
2. Kemudahan akses adalah satu aspek penting bagi bank selaku penyedia layanan jasa perbankan, namun setelah dilakukannya merger bank syariah indonesia, masyarakat sebagai nasabah masih kesulitan dalam bertransaksi menggunakan bank syariah dikarenakan keterbatasan fasilitas yang disediakan oleh pihak bank syariah.
3. Merger bank syariah diharapkan sebagai salah satu langkah untuk mendorong pemerintah agar lebih menggencarkan sosialisasi terkait industri perbankan syariah ke seluruh masyarakat indonesia.
4. Merger 3 bank syariah diharapkan mampu memperluas pangsa perbankan syariah, masyarakat indonesia yang mayoritas beragama islam harusnya menjadikan bank syariah sebagai pilihan utama dalam memilih bank, merger juga diharapkan menarik minat masyarakat pengguna bank konvensional untuk beralih menggunakan bank syariah.

5. Bagi peneliti selanjutnya, untuk lebih memperdalam penelitian agar diperoleh informasi yang lebih menyeluruh tentang persepsi dan preferensi dosen febi iain kota bukitinggi mengenai merger bank syariah indonesia.

Daftar Pustaka

Buku

J Houston, F Brigham. (1998) . *Dasar Dasar Manajemen Keuangan Edisi 7 Buku 1*. Jakarta. Salemba Empat.

Jalahuddin, Rahmat. (2007). *Psikologi Komunikasi*. Bandung. Rosdakarya.

Komaruddin.(2001) *Ensiklopedia Manajemen*. Jakarta. BumiAksara.

Marcus, Myers, Brealey.(2006).*Dasar Dasar Manajemen Keuangan Perusahaan Edisi Kelima, Jilid Dua*. Jakarta. Erlangga.

Moin, Abdul. (2003). *Merger, Akuisisi dan Divestasi Jilid 1*.Yogyakarta.Ekonisia.

Moin, Abdul. (2004). *Merger, Akuisisi dan Divestasi Jilid 2*.Yogyakarta.Ekonisia.

Moin, Abdul. (2010).*Merger Akuisisi dan Divestasi Edisi Kedua*.Yogyakarta.Ekonisia.

Onan, Marakali Siregar. (2020) .*Persepsi Masyarakat Terhadap Bank Syariah*. Medan. Puspantara.

Publishing, P. (2008).*Perbankan Syariah*. Jakarta. Pkes Publishing.

Saldeslacht, Albert B, Estanol J. (2005).*Merger Failures*.Jerman. University Of Western Ontario.

Sartono, Agus. (2001).*Manajemen Keuangan dan Teori Aplikasi, Edisi 4*.Yogyakarta.BEF.

Sarwono, Wirawan Sarlito. (2013). *Pengantar Psikologi Umum*. Jakarta. RajawaliPers.

Siyoto, Sandu. (2015).*Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta.Literasi Media Publishing.

Sobur, Alex. (2003) *Psikologi Umum*. Bandung. Pustaka Media.

Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Kombinasi (Mixed Method*). Bandung. Alfabeta.

Walgito, Bimo. (2004).*Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta. Andi Offset.

Yuniarti, Sri Vinna. (2015). *Perilaku Konsumen Teori dan Praktik*. Bandung. Pustaka Setia.

Yustisia C, R. Sefrianto, Iswi H. (2011). *Merger, Konsolidasi, Akusisi, & Pemisahan Perusahaan*. Jakarta. VisiMedia.

Jurnal

Branitasandini, Dkk. (2021) .*Peluang dan Tantangan Merger Bank Syariah Milik Negara di Indonesia Pada Masa Pandemi Covid-19.*Vol.9 No.1.

Mardiana K, Sultoni H. (2021).*Pengaruh Merger Tiga Bank Syariah BUMN Terhadap Perkembangan Ekonomi Syariah di Indonesia*. Jurnal.Vol.8 No. 1.

Purniasari Eka. (2021). *Prospek Masa Depan Bank Syariah di Indonesia Pasca Pemergeran Bank-Bank Syariah BUMN*. Rechtentstudent Journal. Volume 2 No.1

Ramadan, Rauuf M. (2021). *Merger Bank Syariah dan Pengembangan UMKM di Indonesia*.Jurnal Syntax Information.Vol.2 No.6.

Romadhon Bagus dan Sutantri.(2021)*Korelasi Merger Tiga Bank Syariah dan Kesadaran Masyarakat Terhadap Produk Perbankan Syariah*. Jurnal At Tamwil. Volume 3 No. 1

Sulistiyaningsih Nur dan Azkar Thanul Shul. (2021).*Potensi Bank Syariah Indonesia (BSI) dalam Upaya Peningkatan Perekonomian Nasional*. Jurnal Al Qanun .Vol 24 No. 1.

Wiyono, Muchtar W. (2021).*Dampak Merger 3 (tiga) Bank Syariah BUMN Terhadap Perkembangan Ekonomi Syariah*. Jurnal Cakrawala Hukum. Vol.23 No.1.

Wawancara

Angraini, Manda D. Dosen IAIN Kota Bukitinggi, *Persepsi dan Preferensi Merger BSI*.Senin 13 Juni 2022

Dantes, Raymond. Dosen IAIN Kota Bukitinggi, *Persepsi dan Preferensi Merger BSI*. Rabu 15 Juni 2022

Elvira, Rini. Dosen IAIN Kota Bukitinggi, *Persepsi dan Preferensi Merger BSI*. Senin 30 Mei 2022

Fauzan, Rusyidi. Dosen IAIN Kota Bukitinggi, *Persepsi dan Preferensi Merger BSI*. Senin 6 Juni 2022

Febrian, Andis. Dosen IAIN Kota Bukitinggi, *Persepsi dan Preferensi Merger BSI*. Senin 30 Mei 2022

Kennedy, John. Dosen IAIN Kota Bukitinggi, *Persepsi dan Preferensi Merger BSI.*Senin 30 Mei 2022

Parsaulian, Baginda. Dosen IAIN Kota Bukittinggi, *Persepsi dan Preferensi Merger BSI*. Senin 13 Juni 2022

Ridha, Sofia. Dosen IAIN Kota Bukitinggi, *Persepsi dan Preferensi Merger BSI*. Senin 13 Juni 2022

Susanti, Septria. Dosen IAIN Kota Bukitinggi, *Persepsi dan Preferensi Merger BSI*. Senin 6 Juni 2022

Daftar Pertanyaan Wawancara

1. Pada Saat Ini Bapak/Ibuk Menggunakan Bank Konvensional atau Bank Syariah?
2. Berapa Lama Bapak/Ibuk Menggunakan Jasa Bank Tersebut?

3. Apakah Bapak/Ibuk Mengetahui Bank Syariah Telah Melakukan Merger?
4. Bagaimana Persepsi Bapak/Ibuk Mengenai Merger Bank Syariah Indonesia?
5. Bagaimana Preferensi Bapak/Ibuk Mengenai Merger Bank Syariah Indonesia?